

**STRATEGI TAKMIR MASJID ISLAMIC CENTRE JAWA TENGAH
DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH SHOLAT FARDHU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

Moch. Faiz Al Munajjah

1901036095

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website :
www.fakdakom.walisongo.ac.id

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 5 (Lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Moch. Faiz Al Munajjah

NIM : 1901036095

Semester : VIII (Delapan)

Judul Skripsi : Strategi Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Fardhu

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 06 Juni 2023

Pembimbing,

Drs. H. Fachrur Rozi M.Ag.

NIP. 196905011994031001

NOTA PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

STRATEGI TAKMIR MASJID ISLAMIC CENTRE JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMA'AH SHOLAT FARDHU

Oleh :

Moch. Faiz Al Munajjah
1901036095

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 23 Juni 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP : 196708231993032003

Sekretaris Sidang

Uswatun Niswah, M.S.I.
NIP : 198404022018012001

Penguji I

Dr. Saerozi, M.Pd.
NIP : 197106051998031004

Penguji II

Hj. Ariana Suryorini, SE, M.M.S.I.
NIP : 197709302003012002

Mengetahui,
Pembimbing

Drs. H. Fachrur Rozi, M.Ag.
NIP : 196905011994031001

Disahkan oleh
Dewan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
17 Juli 2023



Drs. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP : 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja keras saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penerbit maupun yang belum / terbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka

Semarang, 20 Mei 2023

Penulis



Moch. Faiz Al Munajjah

NIM. 1901036095

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala karunia, kenikmatan, taufiqsertainayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Fardhu”**. Tak lupa sholawat serta salam tetap kita haturkan kepada Baginda kita Nabi Muhammad Saw., beserta segenap keluarga dan para sahabatnya semoga kita bisa mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis sadar akan keterbatasan kemampuan yang ada, maka dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang tak terhingga, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.1., selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Drs, H. Fachrur Rozi, M.Ag., selaku pembimbing dan sekaligus wali dosen yang selalu siap untuk berdiskusi, memberikan arahan, dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Segenap Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis yang senantiasa mengarahkan serta memberi motivasi selama melaksanakan kuliah sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Syaifuddin selaku takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah yang telah menerima, membantu dan mengumpulkan data dalam melakukan penelitian. Segenap pengurus takmir dan jamaah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah yang turut membantu penulis dalam penelitiannya.

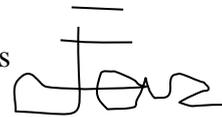
7. Bapak Paozi dan Ibu Harsiyah tercinta, selaku orang tua dari penulis yang tidak hanya memberikan dukungan materiil tetapi juga senantiasa memberikan doa, kasih sayang, semangat, dan semoga Allah SWT membalas dengan limpahan kasih sayang, keridloan, keberkahan dan kebaikan hidup di dunia maupun akhirat.
8. Kakak tercinta Saya Anna Qurrota A'yun Amalia dan Adik Tercinta Saya Muhamamd Almunfariz yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabatku yang baik hatinya bang Marhan, Fachur Yunan Bachtiar, Muhamamd Ardi Satiro, Roy Firmansyah, Syahrul Arqom, Muhammad Husni yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi, dan nasehat kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat seperjuangku Sigit Hadi Wijaya, Ahmad Sholahuddin, Yusuf Tri Wahyudi, Taufik Khairi selalu memberikan semangat, mendukung, memotivasi dan mendampingi penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh sahabat perjuangan Manajemen Dakwah, khususnya Manajemen Dakwah C angkatan 2019 yang memberikan dukungan dan semangat untuk menyempurnakan penulisan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman PPL Kemenag Demak dan KKN MMK 08 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam menyempurnakan penulisan skripsi ini.
13. Keluarga besar HIMKA (Himpunan Mahasiswa Kalimantan) yang telah memberi dukungan, do'a serta nasehat yang tiada hentinya kepada penulis.

Tidak ada kata yang pantas di ucapkan selain *jazakumullahairankatsiron* kehadiran ilahi, semoga amal baik mereka dapat dib alas oleh Allah SWT yang berlipat ganda dan semoga membawa keberkahan.

Penulis menyadari dengan kekurangan dan keterbatasan kemampuan dalam menyusun skripsi ini. Maka diharapkan kritik konstruktif dan saran inovatif demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap, semoga dapat bermanfaat dan memberikan sumbangan ilmu pengetahuan bagi pihak-pihak yang memerlukan.

Semarang, 14 Mei 2023

Penulis



Moch. Faiz Al Munajjah

NIM. 1901036095

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Alamin penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan nikmatnya dan semua pihak yang memberikan bantuan, motivasi, dan meluangkan waktunya demi terselesaikannya karya yang sederhana ini. Ku persembahkan skripsi ini bagi mereka yang selalu menemani penulis dilaka senang maupun susah..

Untuk kedua orang tua penulis Bapak Paozi dan Ibu Harsiyah tercinta yang selalu menyebut nama penulis dalam doanya dan mencurahkan semua kasih sayangnya yang senantiasa tidak ada hentinya.

Sahabat-sahabat yang selalu memberikan kritikan, saran dan selalu mensupport penulis, semoga Allah SWT., melipat gandakan balasan atas semua kebaikan kalian.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta (tetap) melaksanakan salat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apa pun) kecuali kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk” (QS. At-Taubah:18)

ABSTRAK

Penelitian ini disusun oleh Moch.Faiz Al Munajjah (1901036095) dengan berjudul “Strategi Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Fardhu”, Program Strata (SI), Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dengan meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhunya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang menggunakan riset deskriptif dan juga cenderung menggunakan analisis pendekatan induktif. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data dari penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah takmir dan jamaah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah. Sedangkan sumber data sekundernya peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, artikel, dan kepustakaan lainnya yang relevansinya sesuai dengan penelitian ini.

Strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta di tetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan. Strategi dapat di katakan sebagai rencana berskala besar, yang berarti antara lain pengambilan keputusan mendasar dari sekarang untuk di laksanakan di masa depan. Takmir atau pengurus masjid adalah orang yang bertugas menjaga mengurus, merawat masjid. Takmir ataupun pengurus masjid ialah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin, mengelola, dan memakmurkan masjid dengan baik. Jika mereka tidak berakhlak, tidak memahami ajaran agama keberadaan mereka bisa menjatuhkan citra dan nama baik masjid sebagai tempat ibadah. Mereka juga harus memberi contoh terbaik seperti sholat fardhu berjamaah, menyatu dengan jamaahnya, harus akrab dan mampu bekerja secara padu dalam segala hal pelaksanaan masjid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi takmir untuk meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu adalah (1) Mengadakan sedekah subuh dan kultum subuh, (2) Melibatkan masyarakat dengan kegiatan takmir, (3) Pengajian bulanan (4) Mengundang imam dari luar untuk menjadi imam sholat dan penceramah dari luar untuk memberi motivasi kepada jamaah.

Kata Kunci: Strategi, Takmir, Jamaah, Sholat Fardhu

TRANSLITERASI

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab di lambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagai dilambangkan dengan huruf dan sebagai dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi di lambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)

ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'-	komater balik(diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	Ha
و	Wau	W	Apostrof
هـ	Ha	H	Ye
ء	Hamzah	-'	
ي	Ya	Y	

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
NOTA PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	5
D. TINJAUAN PUSTAKA	6
E. METODE PENELITIAN.....	11
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	11
2. Sumber dan Jenis data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Keabsahan Data	15
5. Teknik Analisis Data	16

F.	Sistematika Penulisan.....	18
BAB II	LANDASAN TEORI	20
1.	Strategi.....	20
a.	Pengertian Strategi	20
b.	Tahap-tahap Strategi	23
c.	Prinsip-prinsip untuk Mensukseskan Strategi.....	24
2.	Takmir	26
a.	Pengertian Takmir	26
b.	Tugas dan Tanggung Jawab Takmir	28
c.	Sikap Takmir Masjid.....	31
3.	Jamaah.....	32
a.	Pengertian Jamaah.....	32
b.	Potensi Jamaah Masjid.....	34
c.	Peningkatan Kualitas Jamaah.....	35
d.	Tugas dan Kewajiban Jamaah Masjid.....	36
4.	Sholat Fardhu	38
a.	Pengertian Sholat Fardhu	38
b.	Macam-macam Sholat Fardhu	40
c.	Hikmah Sholat Fardhu	41
BAB III	STRATEGI TAKMIR MASJID ISLAMIC CENTRE JAWA	
	TENGAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH	
	SHOLAT FARDHU	42
A.	Lokasi Masjid Islamic Centre Jawa Tengah.....	42
B.	Sejarah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah	43
C.	Visi dan Misi Masjid Islamic Centre Jawa Tengah.....	45
D.	Struktur Kepengurusan Masjid Islamic Centre Jawa Tengah ..	45

E.	Fasilitas Masjid Islamic Centre Jawa Tengah	51
F.	Strategi Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Fardhu	52
BAB IV ANALISIS STRATEGI TAKMIR MASJID ISLAMIC CENTRE JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH SHOLAT FARDHU		67
BAB V		82
PENUTUP		82
A.	Kesimpulan.....	82
B.	Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA		84
LAMPIRAN		87
RIWAYAT HIDUP		95

DAFTAR TABEL

Table I Susunan Kepengurusan Yayasan Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Tahun 2019-2023	47
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Masjid Islamic Centre Jawa Tengah	43
Gambar 1.2 Tampak Depan Masjid Islamic Centre Jawa Tengah.....	43
Gambar 1.3 Wawancara bersama Bapak Syaifuddin Takmir Masjid	87
Gambar 1.4 Wawancara Bersama Bapak Firman Jamaah di Masjid	87
Gambar 1.5 Wawancara Bersama Bapak Ardi di Masjid	88
Gambar 1.6 Wawancara bersama Bapak Roy di Masjid.....	88
Gambar 1.7 Sholat Zuhur Berjamaah di Masjid	89
Gambar 1.8 Sholat Tarawih Berjamaah di Masjid.....	89
Gambar 1.9 Peringatan Nuzulul Qur'an	90
Gambar 1.10 Kajian Menjelang Berbuka Puasa	90
Gambar 1.11 Surat Ijin Riset.....	91
Gambar 1.12 Surat Balasan Riset	92

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sholat fardlu adalah ibadah spiritual hukumnya wajib untuk umat Islam. Jam sholat fardhu yang diperoleh dari Kementerian Agama ataupun organisasi keagamaan biasanya dalam bentuk cetakan atau print out dan ditempel di masjid atau langgar ataupun disertakan dalam kalender, yang sering dikenal waktu sholat abadi. Sepanjang waktu ini umat muslim dapat mengetahui waktu sholat dengan mendengar suara azan dari langgar atau masjid terdekat karena tidak sedikit setiap orang dibuat ragu ketika melihat jam, apakah sudah masuk waktunya sholat atau belum, karena setiap hari jadwal sholat setiap daerah bisa berubah dan berbeda beda. seruan azan selain juga di lantunkan oleh muadzin secara langsung juga bisa diserukan dengan perangkat elektronik untuk alat bantu sebagai pengingat waktu sholat seperti pada siaran radio ataupun televisi tapi tidak selamanya radio dan televisi menyiarkan seruan dan panggilan azan disetiap masuknya waktu sholat ¹

Sampai saat ini alat bantu yang sering di jumpai di masjid-masjid ataupun musholla-musholla untuk pengingat waktunya sholat fardhu sampai saat ini masih memakai *seven segmen* dan *running teks*, namun alat-alat yang di seringkali di gunakan di masjid tersebut sudah sangat banyak dan tampilannya pun tidak bisa diubah-ubah karena hanya dapat menampilkan suatu tulisan saja yang berupa jam, tanggal pada saat itu dan jam sholat fardhu lima waktu, serta untuk pembuatan alat ini memerlukan harga yang sangat mahal. Padahal keperluan untuk fungsi yang lain di masjid diantaranya

¹ Wahyu Nur Aulia Wicaksana, dkk. "Alat Pengingat Waktu Sholat Di Masjid Berbasis Raspberry Pi", *Prosiding SNATIF*. (2017). Hlm 111.

bisa digunakan sebagai pengumuman, informasi tentang keagamaan, untukhiasan di dinding yang tampilannya dapat terlihat oleh mata sangat menarik dan lain-lain. Agama merupakan suatu proses hubungan manusia yangdirasakan penuh terhadap sesuatu yang diyakininya dengan sepenuh hati, bahwasanya sesuatu tersebut lebih tinggi daripada manusia. Dari dimensi sosiologi, kegiatan suatu aktifitas yang dapat diartikan sebagai dorongan maupun perilaku dan tujuan yang sudah terorganisasikan atau suatu hal yang dilakukan oleh manusia pada umumnya.

Masjid tidak selamanya sebagai tempat untuk menjalankan ibadah spiritual khusus, namun bisa dijadikan sebagai sarana untuk menggerakkan pemberdayaan umat seperti halnya tempat untuk pembinaan dan penyebaran agama umat muslim, seperti halnya tempat menyetatkan orang yang sedang sakit, tempat untuk meredakan dan mendamaikan orang-orang yang sedang bertikai, tempat untuk mengatur strategi kombinasi perang (militer), tempat untuk menyampaikan informasi penting. Berdasarkan hal tersebut tentunya dapat di artikan menjadi landasan bagi pengembangan dan fungsi masjid secara menyeluruh dan beradaptasi langsung dengan perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan guna menghasilkan masyarakat yang berdaya dan mandiri ².

Memakmurkan masjid dengan melaksanakan shalat fardhu berjamaah adalah bagian dari syiar agama islam. Suasana masjid jaman dahulu dengan masjid sekarang sangat berbeda jauh. Masjid jaman dahulu sangat banyak jamaahnya dengan berbagai aktifitas dan kegiatan akan tetapi sekarang begitu banyak sekali masjid-masjid yang jamaahnya sepi karena tidak ada umatnya. sangat banyak masjid yang terlihat begitu megah dan gagah namun tidak banyak jamaahnya ketika telah tiba waktu sholat fardhu.jika kita koreksi sekarang ini banyak orang berjuang untuk mendirikan masjid secara fisik

² As'adi & Muttaqin. "Pendampingan Kegiatan Keagamaan di Masjid Al Falah Dusun Krajan Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Banyuwangi", *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol, 2 No 2 (2019). Hlm 2.

dengan menampilkan kemegahan, kemewahan dan keindahan menaranya. Keadaan tersebut memang telah terjadi di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah. Setiap saat waktu shalat tiba tidak banyak dan hanya sedikit penduduk sekitar yang shalat berjamaah di dalamnya. Sehingga masjid terlihat sepi bahkan hingga para remaja ataupun anak muda jaman sekarang banyak tidak yang mau ikut berjamaah di masjid dan mereka lebih memilih nongkrong yang tidak jelas di jalan-jalan.

Mengamati kondisi yang seperti itu tentunya membuat sedih karena para pemuda merupakan generasi penerus bangsa seperti yang telah di katakan oleh pepatah arab. Jika para pemuda minoritas untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid lantas bagaimana nasib masjid ini dimasa yang akan datang. tidak bisa kita membayangkan jika suatu hal itu terjadi, di khawatirkan Islam hanya tinggal nama sama halnya yang sudah terjadi di negara Spanyol. Hampir bisa dikatakan sembilan puluh persen masjid saat ini berubah menjadi jadi peribadatan orang non muslim. Mendirikan masjid sebenarnya tidak secara bangunan saja akan tetapi juga mental dari orang-orang yang berada di sekitar masjid tersebut. Supaya masjid tidak kehabisan fungsinya untuk tempat ibadah umat Islam. Dalam fakta sejarahnya Rasulullah menjadikan masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah akan tetapi juga untuk berdakwah dan melaksanakan dan menjalankan pemerintahan. Hal ini dapat dikatakan bahwasanya masjid memiliki tempat yang sangat penting bagi umat muslim. Oleh karena itu mari kita sama-sama makmurkan masjid sebagai bentuk syiar agama islam.

Untuk saat ini masjid selain memiliki jumlah yang cukup banyak di berbagai daerah dan beberapa kota juga memiliki ukuran besar dan tampak sangat mewah. Bangunan masjid memiliki keindahan dan kemewahan dibanding dengan jenis bangunan-bangunan lainnya. Hal itu menandakan, semangat keberagamaan sangat sedemikian tinggi. Mereka mendirikan masjid dari hasil gotong royong dan bersama sama atau swadaya masyarakat. Para panitia pembangunan masjid mengumpulkan sejumlah uang melalui donatur

ataupun sumbangan seikhlasnya dari masyarakat. Tapi uniknya, tidak pernah ada pembangunan masjid yang belum selesai. Salah satunya termasuk Masjid Islamic Centre Jawa Tengah. Saya mengamati beberapa masjid berukuran besar, tetapi ternyata minoritas jama'ah sholat fardhunya, apalagi pada waktu shalat subuh. Masjid yang terlihat sepi itu tidak mudah untuk mengatasinya. Pada shalat subuh, hanya beberapa baris shaf saja. Terlihat tidak seimbang antara memperjuangkan untuk pembangunan masjid dan memakmurkan masjid. Menggerakkan hati umat muslim untuk senantiasa rajin ke masjid memang sulit. Di tambah Apalagi, cara menggerakkannya hanya melalui himbuan, seruan, ataupun perintah-perintah yang sudah seringkali di suarakan. Akan lebih berhasil manakala gerakan itu lewat contoh, tindakan dan praktek.

Masjid Islamic Centre Jawa Tengah masih sepi dari jamaah sholat fardhunya. Masjid Islamic Centre Jawa tengah yang terletak di tengah-tengah masyarakat kota, yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai buruh pabrik. Setiap hari waktunya dihabiskan di pabrik, untuk mencari uang. Di tambah lagi, ukuran keimanannya yang begitu lemah dan kurangnya pemahaman terhadap keistimewaan shalat fardhu berjamaah di masjid. Ini yang menjadi sebab Masjid Islamic Centre Jawa tengah ini sepi dari jama'ah sholat fardhu. Masjid ini hanya terlihat banyak dikunjungi jama'ahnya pada waktu shalat jum'at saja dan hari raya islam. Pada saat shalat lima waktu, kecuali shalat maghrib, apalagi pada shalat subuh, zuhur, asar dan isya hanya sedikit jamaahnya. Pada shalat maghrib pun, walaupun jumlah jama'ahnya banyak, juga tidak sampai memenuhi ruangan yang telah tersedia. kondisi seperti itu menandakan bahwasanya masyarakat hanya menyenangi mendirikan dan membangun masjid tetapi belum banyak memakmurkan menjadi isinya dan keadaan yang demikian itu sempat membuat perhatian

saya sebagai seorang mahasiswa untuk mengadakan penelitian pada masyarakat di tempat³.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah sebelumnya maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana formulasi strategi takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu berjamaah ?
2. Bagaimana implementasi strategi takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu berjamaah ?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Semarang dalam meningkatkan jumlah jumlah jamaah sholat fardhu.

Adapun manfaat yang di peroleh dalam penelitian tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi, wawasan dan pengetahuan mengenai strategi-strategi yang di lakukan oleh takmir masjid serta dapat di jadikan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti lainnya khususnya pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

³ Ahmad Jumhan, dkk. "Menghidupkan Sholat Berjamaah di Masjid Nurul Jannah Serikembang III Kecamatan Parayaman Kabupaten Ogan Ilir", *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*. (2019). Hlm 99.

3. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi secara jelas, serta pedoman mengenai aktifitas keagamaan yang di lakukan oleh takmir bagi masyarakat umum, masyarakat kota semarang, dan pemerintah daerah maupun pusat.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam rangka terjadinya duplikasi penelitian, baik itu buku maupun hasil dari penelitian-penelitian terdahulu maka penulis tegaskan mengenai beberapa tulisan terdahulu. Bagian ini memuat daftar hasil peneliti yang telah di teliti oleh beberapa mahasiswa yang telah melakukan penelitian sebelumnya. Kemudian membandingkan apakah yang akan peneliti lakukan tersebut telah di teliti sebelumnya atau belum, maka antara lain sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang membahas mengenai Strategi takmir dalam meningkatkan jumlah jamaah, yaitu skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021, dengan judul “Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam meningkatkan jumlah jamaah” yang di tulis oleh Mega Suganda Putri. Skripsi tersebut mengkaji Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen dalam meningkatkan jumlah jamaah yang mana dengan menerapkan tahapan strategi antara lain yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. Metode penelitian yang di gunakan adalah kualitatif, penelitian ini menitikberatkan pada bagaimana strategi takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam meningkatkan jumlah jamaah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi yang di lakukan oleh takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen dalam meningkatkan jumlah jamaahnya. Masjid Raya Al-Falah adalah masjid yang memiliki banyak

sekali aktifitas dan kegiatan. Dalam setiap kegiatan para pengurus masjid menggunakan beberapa tipe tipe strategi untuk memakmurkan jumlah jamaahnya di antara lain yaitu menggunakan empat bagian strategi yakni *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), Program Strategi (Strategi Program), *Recourse Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya Alam), dan Institusional Strategi (Strategi Kelembagaan). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh Mega Suganda Putri yaitu sama sama mengenai Strategi Takmir. Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata kata dari orang-orang yang dapat diamati untuk memahami fenomena yang di alami subjek penelitian. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada pembahasan mengenai jumlah jamaah shalat fardhu, di dalam penelitian Mega Suganda Putri tidak membahas jumlah jamaah shalat fardhu melainkan hanya membahas tentang jumlah jamaah secara umum. Selain itu pula, terletak pada objek penelitian yang diteliti oleh kedua peneliti berbeda.

Kedua, Penelitian yang membahas mengenai Strategi dakwah dalam meningkatkan religusitas jamaah yaitu skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021, dengan judul “Strategi dakwah Jamilah (jamaah mingguan muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam meningkatkan religiusitas jamaah” yang di tulis oleh Eka Alfiatus Safitri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi yang di terapkan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT dalam meningkatkan pemahaman jamaah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian di Masjid Agung Jawa Tengah, sedangkan objek terdiri dari : Ketua umum RISMA JT, majlis pertimbangan RISMA JT, sekretaris RISMA JT, ketua lembaga dakwah RISMA JT, ketua pelaksana JAMILAH dan beberapa jamaah JAMILAH.

Teknik pengumpulan data yang digunakan : observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil dari strategi dakwah yang di lakukan JAMILAH (Jamaah Mingguan Muslimah) yakni ditandai dengan adanya *Pertama*, mengadakan masjid taklim rutin setiap dua minggu sekali. *Kedua*, pembacaan maulid dziba, simtudduror, adhiya ulami dan diiringi oleh hadroh. *Ketiga*, memberikan tema yang menarik. *Keempat*, memberikan pola dakwah yang mendasar lebih umum dan di butuhkan wanita di masa kini. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang di lakukan oleh Eka Alfiatus Safitri yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sedangkan perbedaan antara keduanya terletak pada pembahsan utama yang di teliti oleh Eka Alfiatus Safitri yaitu mengenai strategi dakwah RISMA JT sedangkan dalam penelitian ini yang pembahsan utamanya yaitu mengenai strategi takmir masjid.

Ketiga, Penelitian yang membahas mengenai strategi dakwah dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yaitu skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2021, dengan judul “Strategi Dakwah Takmir dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami’ Nurul Islam Ngaliyan Semarang” yang di tulis oleh Uun Ana Rozalia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di Masjid Nurul Islam. Penelitian skripsi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang dilakukan strategi dakwah takmir dalam meningkatkan kegiatan keagamaan ditandai dengan adanya pemilihan Da’i yang sesuai dengan kriteria yaitu berwawasan ilmiah yang luas, kefasihan bacaan dan retorika serta kredibilitas Da’i pemilihan materi yang tepat, menggunakan media sosial sebagai media dakwah dan memberikan bantuan sosial kepada jamaah dan masyarakat yang membutuhkan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uun Ana Rozalia yaitu sama sama menggunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan

perbedaan keduanya terletak pada pembahasan akhirnya yaitu membahas mengenai kegiatan keagamaan di masjid sedangkan penelitian ini membahas mengenai jamaah sholat di masjid.

Keempat, Skripsi Nisrina Labibah, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penelitian ini berjudul: “ Peran Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen Dalam Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Jamaah” 2021. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui upaya peran takmir masjid Raya Al-Falah kabupaten Sragen dalam meningkatkan kegiatan sosial keagamaan Jamaah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis analisis deskriptif. Hasil dari peran takmir masjid Raya Al-Falah Sragen ini yakni memiliki strategi yang bagus dalam upaya meningkatkan kegiatan sosial keagamaan jamaah. Yang mana aktifitas kegiatan yang merujuk kepada sosila keagamaan pastinya didukung penuh oleh layanan, fasilitas dan dana yang memadai. Di sini juga dapat kita lihat dengan adanya beberapa kegiatan yang merujuk kepada keagamaan itu dapat berdampak positif dan baik untuk jamaah maupun masyarakat sekitar. Penelitian ini memiliki kesamaan yang telah diteliti oleh Nisrina Labibah yaitu sama sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi langsung dengan pihak terkait dengan subjeknya. Sedangkan perbedaan antara keduanya terlihat pada pembahasn akhirnya, penelitian yang di lakukan oleh Nisrina Labibah yaitu membahas mengenai kegiatan sosial keagamaan jamaah dedangkan penelitian ini membahas tentang jumlah jamaah sholat fardhu di masjid.

Kelima, Skripsi Anisa Hanna Sanjani, Program Studi Komunukasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian ini berjudul: “ Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Upaya Memakmurkan Masjid Jami’ Al-Anwar Teluk

Betung Bandar Lampung 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah oleh pengurus masjid upaya dalam upaya memakmurkan masjid. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan penelitian lapangan (*Field Reseach*), dengan sifat penelitian deskriptif. Hasil strategi dakwah oleh pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid sudah memiliki berbagai program kegiatan seperti : *Pertama*, Strategi dakwah bidang idarah (Pengelolaan). *Kedua*, Strategi Bidang Imarah (Memakmurkan Masjid). *Ketiga*, Strategi Bidang Riayah (Pemeliharaan Masjid). Penelitian ini memiliki kesamaan yang telah diteliti oleh Anisa Hanna Sanjani yaitu membahas mengenai Strategi dalam memakmurkan masjid. Sedangkan perbedaan antara keduanya jelas mengenai pembahasan akhirnya yaitu penelitian penelitian yang dilakukan Anisa Hanna Sanjani yang membahas mengenai memakmurkan masjid secara umum sedangkan penelitian ini membahas mengenai memakmurkan masjid dengan jamaah sholat fardhu.

Dari kelima penelitian yang di teliti oleh Mega Suganda Putri (Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah), Eka Alfiatus Safitri (Strategi Dakwah Jamilah (Jamaah Mingguan Muslimah) RISMA JT (Remaja Islam Masjid Agung Jawa Tengah) dalam meningkatkan religiusitas jamaaah, Uun Ana Rozalia (Strategi Dakwah Takmir Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masjid Jami' Nurul Islam Ngaliyan Semarang), Nisrina Labibah (Peran Takmir Masjid Raya Al-Falah Sragen Dalam Peningkatan Kegiatan Sosial Keagamaan Jamaah), Anisa Hanna Sanjani (Strategi Dakwah Oleh Pengurus Masjid Dalam Upaya Memakmurkan Masjid Jami' Al-Anwar Teluk Betung Bandar Lampung). Belum ada yang khusus membahas Strategi Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Fardhu.

E. METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang memakai riset yang bersifat deskriptif dan juga condong memakai analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan pada proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dijalankan agar lebih fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu juga, landasan teori bermanfaat untuk menyampaikan deskripsi umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian⁴.

Haris Herdiansyah berpendapat bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.⁵

Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti bahwasanya penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mengusahakan untuk mendeskripsikan suatu fenomena kejadian dalam suatu penelitian dalam hal ini objeknya adalah strategi takmir masjid Islamic centre Jawa Tengah dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu dengan subjek yang terdiri dari jamaah atau masyarakat, kegiatan masjid, dan takmir masjid. Hal ini dijalankan dengan cara mengklasifikasikan, menganalisis, dan menyimpulkan data yang ada serta dilanjutkan kemudian dengan penyimpulan dari khusus ke umum.

⁴ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan : Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019). Hlm 6.

⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2012). Hlm 9.

2. Sumber dan Jenis data

Data merupakan informasi yang tepat dengan keadaan sesungguhnya yang kemudian dapat dibuat, diolah, diserahkan dan dianalisis untuk menjadi sebuah informasi yang berhubungan dengan penelitian. Sementara sumber data penelitian merupakan letak diperolehkannya data yang diinginkan. Sumber data adalah hal yang sangat berharga untuk diketahui agar tidak timbul kesalahan menentukan sumber data yang sejalan dengan tujuan penelitian ⁶. Data penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sumber data, antara lain sebagai berikut :

a) Data Primer

Menurut Sugiyono dalam Ahmad Luthfi, Sri Kasnelly dan Abd. Hamid, pengertian data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumbernya dan diberikan ke peneliti atau orang yang mengumpulkan data. Adapun menurut pendapat Sugiyono mengenai sumber data adalah wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian baik secara pengamatan langsung atau observasi ⁷.

Peneliti melakukan penelitian dengan mengambil data primer berupa wawancara dengan takmir dan jamaah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dan observasi langsung di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah.

⁶ Mega Suganda Putri, Skripsi: "Strategi Takmir Masjid Raya Al-Falah Kabupaten Sragen Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah" (Semarang: UIN WALISONGO SEMARANG, 2021). Hlm 13.

⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018). Hlm 121.

b) Data Sekunder

Menurut Sugiyono dalam Nuning Pratiwi, pengertian data sekunder adalah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya seperti dari orang lain, jurnal penelitian, artikel penelitian, buku, arsip dan lain-lain. Data sekunder merupakan data yang bersifat untuk mendukung dari kebutuhan data primer.⁸

Sumber data sekunder yang pakai dalam peneliti adalah data yang memantapkan dan mendukung penelitian, diantaranya buku-buku, jurnal-jurnal, artikel, dan kepustakaan lainnya yang hubungannya sesuai dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subyek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data adalah suatu keharusan, karena teknik pengumpulan data ini nantinya dipakai sebagai awal untuk membuat instrumen penelitian. Instrument penelitian adalah seperangkat peralatan yang telah dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian⁹. Dalam penelitian Kualitatif teknik pengumpulan data meliputi beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara adalah suatu pertemuan yang dilakukan secara langsung dan direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk menyampaikan atau menerima beberapa informasi tertentu¹⁰. Secara garis besar, ada dua jenis dalam wawancara yakni wawancara tidak terstruktur dan terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan sebuah tindakan wawancara yang hanya menuju garis besarnya saja yang

⁸ Nuning Pratiwi, "Penggunaan Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi", *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, Vol. 1, No 2 (2017). Hlm. 212.

⁹ Vigih Heri Kristanto, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hlm 2.

¹⁰ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015). Hlm 108.

akan ditanyakan. Di sini ke kreatifitas pewawancara sangat dibutuhkan. Bahkan hasil dari wawancara ini lebih condong tergantung oleh pewawancara. Pewawancara sebagai pengatur jawaban responden dan wawancara ini lebih tepat untuk penelitian kasus. Yang kedua wawancara terstruktur merupakan sebuah kegiatan wawancara yang disusun dengan jelas sehingga serupa dengan check-list ¹¹.

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh informasi yang berhubungan dengan strategi takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu dari pihak takmir masjid, jamaah sholat fardhu, dan masyarakat sekitar Masjid Islamic Centre Jawa Tengah.

b) Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan atau proses dalam penarikan informasi yang melalui pengamatan. Teknik pengumpulan data ini diwajibkan peneliti turun ke lapangan untuk mengamati hal-hal yang berhubungan dengan ruang, tempat, pelaku, aktifitas, kegiatan, waktu kejadian, perasaan, maksud, dan tujuan ¹². Dalam pengamat, peneliti harus fokus dalam melihat suatu kejadian, gerak dan proses yang diamati. Mengamati tidaklah pekerjaan hal yang ringan karena manusia lebih banyak didominasi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Pengamatan suatu hal wajib mempunyai hasil yang selaras, meskipun jalankan oleh beberapa individu ¹³.

¹¹ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). Hlm 77.

¹² Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ..., Hlm 109.

¹³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, ..., Hlm 78.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur dengan merancang kegiatan penelitian secara sistematis yang berhubungan dengan strategi takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu dan peneliti hadir langsung ke tempat masjid Islamic Centre Jawa tengah untuk mengamati secara langsung jamaah dari berbagai kampung dan daerah sekitar masjid tersebut. Hasil menunjukkan jamaah yang hadir mayoritas dari daerah pasar denah, kalipancur, dan manyaran. Untuk sholat zuhur dan ashar mayoritas jamaah dari siswa SD,SMP,SMK serta pegawai kantor transit jamaah haji. Untuk sholat magrib, isya dan subuh mayoritas jamaah dari santri Nurul Anwar serta para pekerja ojek online yang singgah di masjid tersebut.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang berhubungan dan mengenai hal-hal yang berupa buku harian, notula rapat, laporan rutin, daftar kegiatan, ketentuan pemerintah, anggaran dasar, surat-surat dinas, foto dan lain sebagainya¹⁴. Jika dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain, metode ini diyakini tidak begitu sulit, dalam artian yang bilamana ada kesalahan, sumber datanya masih permanen dan tidak berubah. Dengan metode dokumentasi ini, yang diamati tidaklah benda hidup akan tapi benda mati¹⁵. Dokumen yang digunakan sebagai sumber data bisa berupa data internal takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah, jurnal, dan penelitian sebelumnya mengenai strategi takmir dalam meningkatkan jumlah jamaah di masjid.

4. Teknik Keabsahan Data

¹⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*,..., Hlm 115.

¹⁵ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*,..., Hlm 79.

Triangulasi bisa disebut sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data, yang merupakan penggunaan sesuatu hal yang lain di luar data untuk tujuan pemeriksaan atau pembandingan atas data itu sendiri. Triangulasi sendiri dapat dipahami sebagai campuran atau kombinasi dari beraneka macam metode yang digunakan untuk meninjau fenomena yang saling berhubungan dari sudut pandang dan dimensi yang berbeda¹⁶.

Triangulasi merupakan suatu upaya dalam pemeriksaan kebenaran data atau informasi yang didapat peneliti dari berbagai perspektif yang berbeda dengan cara memangkas sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Teknik triangulasi digunakan untuk memperoleh data yang valid dengan mencocokkan antara hasil wawancara dengan kondisi keadaan penelitian di lapangan¹⁷.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini merupakan triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data yakni sesuatu hal yang mencari keaslian informasi tertentu menggunakan beraneka macam metode dan sumber perolehan data. Misalnya, melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dokumen sejarah, catatan resmi arif, dan sebagainya¹⁸.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan prosedur mereview dan memeriksa data, menyintesis, dan menginterpretasikan data yang terhimpun sehingga memperoleh gambaran dan dapat menjelaskan fenomena yang sesuai dengan keadaan yang sedang diteliti. Dengan kata lain, analisis data adalah metode analisis pencarian dan penataan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto, dan material lainnya untuk memajukan

¹⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian,*, Hlm 117.

¹⁷ Fidaus Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hlm, 107.

¹⁸ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian,*, Hlm 117.

pemahaman perihal data yang dikumpulkan, sehingga memastikan temuan penelitian dapat diajukan dan diberitahukan kepada semua orang¹⁹.

Pengertian analisis data adalah proses menggali dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk memajukan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan mempresentasikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk memajukan pemahaman tersebut analisis butuh dilangsungkan dengan proses menggali makna²⁰.

Adapun untuk menganalisis sebuah data, menurut Miles dan Huberman memiliki beberapa metode dalam menganalisis data yaitu sebagai berikut²¹:

a) Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses dalam pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang timbul dari tulisan-tulisan di dalam lapangan. Proses tersebut bekerja secara berkesinambungan semasa penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terhimpun. Reduksi data meliputi: merangkum data, mengkode, menelusur tema dan menciptakan rangkuman-rangkuman. Tekniknya yakni dengan memilih ketat atas data. Rangkuman atau uraian data, dan mengelompokkannya ke dalam pedoman yang lebih luas. Pada tahap ini peneliti menetapkan data yang ingin digunakan dan mana yang tidak digunakan. Dalam penelitian ini setelah pengumpulan data, data-data yang berhubungan dengan strategi takmir dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah kemudian direduksi

¹⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), Hlm, 400.

²⁰ <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2374/1691>

²¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) Hlm, 282.

untuk dikelompokkan ke dalam setiap permasalahan sehingga dapat ditarik kesimpulan dari data yang ada

b) Penyajian Data

Setelah menimbulkan reduksi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilaksanakan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan berbagai jenis matrik. Dalam tahapan penyajian data penulis menyajikan data-data yang di dapat ketika penulis meneliti objek penelitian di lapangan dengan bentuk teks naratif, table, ataupun dokumentasi. Data yang didapat dari hasil penyajian data disajikan dalam bentuk narasi atau deskripsi data sehingga akan lebih sederhana dijelaskan perihal strategi takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu.

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang masih sementara, dan dapat berganti jika tidak memiliki bukti yang akurat yang bisa mendukung pada langkah pengumpulan data selanjutnya. Dalam proses penarikan kesimpulan penulis akan menyimpulkan semua dari hasil observasi dan wawancara lalu peneliti menyimpulkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian yakni berhubungan strategi takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu.

F. Sistematika Penulisan

Di dalam penulisan skripsi ini agar bisa memecahkan permasalahan dalam penelitian yang terarah, sistematis, mudah dimengerti beserta dapat menjawab permasalahan dengan tujuan yang diinginkan. Maka penulis memulai penulisan skripsi ini dengan halaman formalitas, yang terdiri dari:

halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Untuk menjabarkan dalam penulisan ini, peneliti berproses menyusun kerangka penelitian secara sistematis agar keterangannya lebih tepat dan mudah dimengerti. Maka, penulis membagi sistematika penyusunan skripsi ke dalam tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal penelitian ini terdiri dari halaman judul, Halaman persetujuan pembimbing, Halaman pengesahan, Halaman pernyataan, Kata pengantar, Persembahan, Motto, Abstrak, Daftar isi, Daftar table, Daftar gambar, dan Daftar lampian.

Bagian utama penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab di bagi kedalam sub-bab dengan penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini meliputi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Metode Penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab kedua ini berisi tinjauan umum yang mengenai pengertian strategi, tahap-tahap strategi, prinsip-prinsip yang mensukseskan strategi, pengertian takmir, tugas dan tanggung jawab takmir, sikap takmir masjid, pengertian jamaah, potensi jamaah masjid, peningkatan kualitas jamaah, tugas, kewajiban jamaah masjid, pengertian sholat fardhu, macam-macam sholat fardhu, dan hikmah sholat fardhu.

BAB III : STRATEGI TAKMIR MASJID ISLAMIC CENTRE JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH SHOLAT FARDHU

Didalam bab ini membahas: Lokasi Masjid Islamic Jawa Tengah, Sejarah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah, Visi dan Misi Masjid Islamic Centre Jawa Tengah, Struktur Kepengurusan Masjid Islamic Centre Jawa Tengah, Fasilitas Masjid Islamic Centre Jawa Tengah, Program-program kegiatan yang ada di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah, Strategi Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Fardhu.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Dalam bab ini hasil analisis dari strategi takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah sholat Fardhu.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini berisi mengenai kesimpulan hasil penelitian, saran untuk peneliian kedepannya dan kata penutup.

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi merupakan kegiatan yang bersifat (selalu meningkat) dan terus-menerus, serta dilaksanakan berdasarkan perspektif tentang apa yang diinginkan oleh para pelanggan di waktu yang akan datang. Dengan begitu, strategi hampir senantiasa dimulai dari apa yang bisa terbentuk²². Strategi yakni respon secara berkesinambungan ataupun adaptif kepada kesempatan dan ancaman eksternal bersama kekebalan dan kelemahan internal yang bisa berdampak kepada organisasi²³.

Strategi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang membangun dan menampakan tujuan maupun maksud dari organisasi tersebut, yang menghadirkan suatu kebebasan dan program program untuk menggapai harapannya²⁴. Menurut pandangan secara khusus strategi mempunyai definisi yakni suatu gerakan yang bersifat incremental (selalu meningkat) dan terus-menerus, bersama tindakan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diinginkan oleh para konsumen di masa yang akan datang²⁵.

Pengertian strategi merupakan ilmu rancangan dan penetapan arah operasi-operasi militer berukuran sangat besar. Strategi yakni bagaimana menggerakkan armada ke situasi paling bermanfaat dan

²² Umar Husein, *Strategic Management in Action*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), Hlm, 31.

²³ Watrianthos Ronal, *Kewirausahaan dan Strategi Bisnis*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), Hlm, 25.

²⁴ Salusu, *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Public dan Organisasi Nonprofit*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996), Hlm, 89.

²⁵ Muhammad Debby Rizani, *Pengelolaan Sanitasi Permukiman Wilayah Perkotaan Dengan Pendekatan Teknokratik dan Partisipatif*, (2019), Hlm, 39.

menguntungkan sebelum peperangan nyata dengan lawan ²⁶. Strategi membutuhkan pendapat mengenai masa yang akan datang, tetapi juga reaksi efektif yang menghadirkan rancangan. Pengertian ini walaupun tidak menyertakan bahwasanya strategi tidak dapat mempunyai banyak dimensi yang dijelaskan di atas, sudah jelas pengertian strategi bermacam-macam. Untuk mengetahui latar belakang ini, mungkin ada bukti untuk mengetahui dari mana awalnya ²⁷.

Menurut Sondang P. Siagian, strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan. Strategi dapat dikatakan sebagai rencana berskala besar, yang berarti antara lain pengambilan keputusan mendasar dari sekarang untuk dilaksanakan di masa depan. Suatu rencana yang “baik” apabila di dalam telah mencakup upaya memperhitungkan berbagai faktor yang diduga akan berpengaruh terhadap pelaksanaan rencana tersebut. Strategi hakikatnya merupakan perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, kata bahwa pendekatan bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Adapun faktor dalam merumuskan strategi, di antaranya:

- 1) Menentukan misi pokok suatu organisasi.
- 2) Pengenalan tentang lingkungan dengan mana organisasi akan berinteraksi.
- 3) Mengembangkan profil tertentu bagi organisasi.
- 4) Suatu strategi harus merupakan analisis yang tepat tentang

²⁶ Suyanto, *Marketing Strategi Top Brand Indonesia*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2007), Hlm, 16.

²⁷ Kosasih, *Manajemen Strategik*, (Surabaya: Deepublish, 2021), Hlm, 3.

kekuatan yang di miliki oleh organisasi

- 5) Mengidentifikasi beberapa pilihan yang wajar di telaah lebih lanjut dari berbagai alternatif yang tersedia.
- 6) Memperhatikan pentingnya operasional keputusan dasar.
- 7) Mempersiapkan tenaga kerja teknologi yang akan di manfaatkan.
- 8) Menciptakan suatu sistem pengawasan.
- 9) Sistem penilaian tentang keberhasilan atau tidak berhasilnya pelaksanaan strategi.
- 10) Menciptakan suatu sistem umpan balik ²⁸.

Makna strategi sendiri tampak dari bumi pertempuran, yang di mana pakai sebagai strategi dalam pertempuran untuk menjatuhkan musuhnya dan lawannya. Strategi bisa juga di jelaskan sebagai suatu kegiatan untuk pembagian dan penggunaan kebesaran militer untuk menggapai harapan tertentu. Sebagai pandangan umum strategi yakni metode secara keseluruhan yang bergabung dengan aktualisasi buah pikiran eksekusi aktifitas dalam periode waktu terbatas. Di dalam strategi memerlukan pengelolaan agar bisa sukses dalam mencapai harapannya ²⁹. Strategi adalah suatu keterampilan memakai perlawanan memenangkan pertempuran. Strategi adalah suatu agenda jangka panjang untuk menggapai harapan. Strategi memiliki aktifitas-aktifitas bermakna yang di butuhkan untuk menggapai maksud tertentu ³⁰.

Dari sebagian definisi di atas dapat di garis bawahi bahwasanya strategi merupakan suatu sistem dalam penetapan agenda yang berpusat pada tujuan jangka panjang, yang memerlukan manajemen yang

²⁸ Dayati, Skripsi: "Strategi Takmir Dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjama'ah" (Mataram: UIN MATARAM, 2022). Hlm 7.

²⁹ Ujang Syahrul Mubarak, *Penerapan Swot Balanced Pada Perencanaan Strategi Bisnis*, (Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya, 2018), Hlm, 33-34.

³⁰ Yuan Badriano, *Manajemen Strategi (Membangun Keunggulan Kompetitif)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), Hlm, 13.

tersusun untuk menggapai tujuan tersebut. Jadi pada hakikatnya strategi bisa dijelaskan sebagai sistem yang dipakai untuk menggapai harapan yang telah dipersiapkan.

b. Tahap-tahap Strategi

³¹Mengutip buku dari Fred R. David bahwasanya sistem strategi mempunyai tahapan-tahapan yang harus di lalui, antara lain sebagai berikut :

1) Tahap Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan suatu sistem dalam memastikan program atau agenda yang akan digerakan oleh organisasi untuk menggapai tujuan akhir yang ingin dicapainya, serta proses yang akan dipakai untuk menggapai tujuan tersebut. Pembentukan strategi dilaksanakan dengan membina visi dan misi organisasi. Secara khusus, hal-hal yang harus diperlihatkan dalam pembentukan strategi yaitu: memastikan visi, misi, harapan dan tuntutan yang akan diwujudkan dengan benar. Sehingga bisa digunakan untuk rujukan yang operasional organisasi terpenting dalam perolehan misi akhir dari organisasi, dan menandai daerah di mana organisasi berada ³².

2) Tahap Implementasi

Implementasi strategi merupakan suatu proses yang mana dalam memanifestasikan strategi dan kebaikan dalam perbuatan melalui perluasan program, bujet dan kebijakan. Dari pengertian lain, dalam mengimplementasikan strategi memerlukan formulasi strategi untuk penciptaan target-target kerja, distribusi dan pengutamaan sumber daya. Prinsip-prinsip dari kegiatan lanjutan dari formulasi strategi ini

³¹ Suaedi Falih, *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan*, (Surabaya Airlangga University, 2020), Hlm, 47-48.

³² Ahmad, *Manajemen Strategis*, (Makassar: Nas Media Pustaka, 2020), Hlm, 8.

yaitu: Pertama pemastian maksud, target, dan strategi (prosedur, program dan tindakan). Kedua metode penerapan, pengamatan, dan pejagaann yang harus dirumuskan dengan benar berlandaskan hasil penyelidikan yang telah dibuktikan untuk menggapai maksud secara efektif dan efisien. Jadi pada tingkaan ini, organisasi menerapkan implementasi strategis berlandaskan kebijakan dan persetujuan yang telah ditetapkan.³³

3) Tahap Evaluasi

Strategi evaluasi adalah strategi yang bisa menghitung, mengevaluasi program, dan menyerahkan umpan balik (feed back) kinerja organisasi. Strategi ini memiliki dari dua kegiatan yakni pertama perhitungan dan menganalisis kemampuan, dan yang kedua pemberitahuan dan pertanggung jawaban. Pengukuran kinerja tingkatan yang paling berpengaruh untuk membuktikan dan mengevaluasi kinerja organisasi dalam menggapai tujuan. Maka karena itu bersama adanya evaluasi strategi, organisasi dicita-citakan bisa mengevaluasi untuk berubah lebih baik di masa depan. Dengan berangkat dari hasil evaluasi, halangan serta rintangan-rintangan yang dihadapi, atasan bisa membentuk strategi-strategi modern yang lebih baik untuk koreksi di masa depan³⁴

c. Prinsip-prinsip untuk Mensukseskan Strategi

Sudah di terangkan bahwasannya hutten dalam bukunya syafrida hafni sahir telah menyampaikan keterangan bagaimana suatu strategi yang dikerjakan mampu berjalan dengan maju. Petunjuk-petunjuk yang sudah di sampaikan antara lain yaitu::

1) Strategi mesti selaras dengan situasinya, maksudnya adalah dalam

³³ Ahmad, *Manajemen Strategis*,....., Hlm 11.

³⁴ Ahmad, *Manajemen Strategis*,....., Hlm 12.

melaksanakan strategi jangan strategi yang melanggar arus. sertailah arus kemajuan dalam masyarakat, dalam situasi yang mengantarkan kesempatan untuk berjalan maju.

- 2) Beberapa organisasi tidak semata-mata membentuk satu strategi. Tergantung pada bagian cakupannya. Ketika beberapa strategi yang dibentuk maka strategi yang satu mesti sesuai dengan strategi yang lain. Tidak berseberangan atau bertolak belakang, segenap strategi haruslah diserasikan satu dengan lainnya.
- 3) Strategi efektif haruslah memusatkan dan menggabungkan seluruh sumber dan tidak memisahkan satu dengan lain. Kompetisi tidak baik antar beberapa unit kerja dalam suatu organisasi kerap kali mendesak sumberdayanya, menganjurkan terpisahnya unit kerja satu dengan lainnya sehingga kemampuan-kemampuan yang tidak melekat itu justru merugikan kedudukan organisasi.
- 4) Strategi haruslah memfokuskan perhatian pada apa yang mesti merupakan kemampuannya dan tidak pada bagian-bagian yang justru adalah kelemahannya, selain itu harusnya juga menggunakan dan memanfaatkan kelemahan lawan dan membentuk tahap-tahap yang benar untuk memegang jabatan kompetitif yang lebih kokoh.
- 5) Sumber daya merupakan sesuatu yang krusial. Melihat strategi merupakan sesuatu yang mungkin, oleh karena itu harus dibentuk sesuatu yang benar-benar cukup dan dapat dijalankan.
- 6) Strategi haruslah memperhitungkan resiko yang tidak terlalu besar. Memang beberapa strategi membawa resiko, tetapi haruslah waspada sehingga tidak mengantarkan organisasi ke dalam lubang yang sangat besar. Maka dari itu suatu strategi hendaknya dapat selalu diperiksa.
- 7) Strategi harusnya disusun berdasarkan kesuksesan yang telah diperoleh. Jangan membuat strategi di atas kekalahan.
- 8) Ciri-ciri dari berhasilnya strategi di perhatikan dengan adanya suport dari kelompok-kelompok yang terkait, dan lebih-lebih dari

para pelaksana, dan dari seluruh atasan satuan kerja dalam organisasi³⁵.

2. Takmir

a. Pengertian Takmir

Takmir merupakan orang yang bekerja memelihara, merapikan, mengontrol masjid agar manfaat masjid bisa digunakan selayak mungkin. Sebaiknya seorang pengelola masjid wajib muslim yang mempunyai kepribadian islami dengan beberapa tanda yang harus lekat pada dirinya yakni seperti pengetahuan yang sangat luas baik mengenai masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan ataupun keorganisasian, serta mempunyai kapasitas manajerial dalam mengurus dan mengelola dengan seluruh kegiatannya.

Berprofesi sebagai takmir maupun pengelola masjid itu bukanlah pekerjaan yang mudah. Beban dan tanggung jawabnya sangat berat ia tidak mendapatkan gaji yang layak, namun harus siap memberikan waktu dan segenap tenaganya. Sebagai orang yang diakui dan diyakini oleh jamaah, ia dimohon juga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh bertanggung jawab³⁶.

Pengelola masjid mesti bergabung dengan jamaahnya. Mereka harus dekat dan bekerja sama secara padu dalam segala perihal pemakmuran masjid. Pengelola mampu membina sikap baiknya ketika menghadiahkan pelayanan kepada jamaahnya. Pengelola dan jamaah tidak bisa diceraikan satu dengan lainnya. Pengelola tidak akan ada jika tidak ada jamaah. Karena jamaah masjid tidak akan tertangani jika tidak ada pengelola masjid. Tidak adanya

³⁵ Abdurrazaq Hasibuan, *Pengantar Manajemen Kinerja*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), Hlm, 66-67.

³⁶ Fauzi Caniago. "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat", *Jurnal TEXTURA*. Vol 6 No 1 (2019). Hlm 9.

jamaah pun, masjid akan kosong. Disinilah pengaruhnya interaksi antara pengelola dan jamaah masjid. Pengelola masjid juga bisa menstabilkan kontribusi dari masjid untuk mendamaikan umat secara lahir dan batin. Merekalah yang berhubungan langsung dengan kegiatan masyarakat dan jamaah dalam aspek kehidupan sehari-hari. Tingkah laku, perkataan dan contoh seorang pengelola masjid dalam kehidupan sehari akan berdampak juga dalam pengetahuan agama masyarakat yang berada di kawasan masjid tersebut³⁷

Kesolidan di dalam kepengelolaan masjid sangat berdampak pada kehidupan masjid. Agenda-agenda masjid akan berlangsung sesuai yang diharapkan apabila dijalankan pengelolaan yang kompak dalam kerja sama. Adapun permasalahan, rintangan, ataupun halangan akan tuntas dengan mudah apabila pengelola solid dalam kerjasama. Bilamana salah satu dari pengelola ada yang melangkah sendiri, katakanlah ketuanya atau wakilnya, maka yang akan terjadi yaitu ketidakseimbangan dalam kepengelolaan, nantinya akan menyebabkan aktifitas dalam masjid merasakan ketergangguan dan kelumpuhan. Di dalam pengelolaan masjid terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu :

1) Saling pengertian

Beberapa pengelola perlu mempunyai sikap pengertian, dengan mengakui perbedaan jabatan dan tanggung jawab masing-masing. Mereka tidak diizinkan saling mencampuri masalah dan otoritas pengelola lain, Bilamana seorang pengelolaan berhalangan dan tidak bisa melaksanakan pekerjaannya dengan pengertian, pengelola lain wajib menggantiannya. Semestinya, bilamana salah

³⁷ Fabiana Meijon Faidul, Skripsi: "Peranan Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrohim Perumahan Kopri Bandar Lampung"(Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019). Hlm 30.

seorang pengelola bersikap salah, yang lain harus membenarkannya. Yang dibenarkan dengan penuh pengertian dan harus menerimanya dengan lapang dada.

2) Tolong-menolong

Pengelola masjid juga harus mempunyai rasa tolong menolong atau barusaha untuk saling menolong. Aktivitas tolong menolong itu pertama tama berkaitan dalam hal aktifitas kerja. Bilamana ada pengelola yang merasakan persoalan dalam menjalankan tugas atau tanggung jawabnya, pengelola yang lain berusaha menolong dan meringankannya. apabila suasana tersebut tidak ada, maka akan terjadi terkendalanya penerapan tugas dan tanggung jawabnya, yang pasti akan dialami dampaknya oleh semua pengelola.

3) Nasihat menasihati

Sesama pengelola masjid juga di membutuhkan sikap saling menasihati. Bilamana ada pengelola yang berbuat kekhilafan dan kekeliruan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, ia wajib dengan senang hati menerima dengan lapang dada kritikan dan nasehat-nasehat dari pengelola yang lain. Dalam kapasitas sebagai ketua, ia berkuasa mengkritik dan mengingatkan staffnya, tetapi dia pun harus bersedia dikritik dan nasehati juga. dan mau menyetujui koemntar, kritik, dan nasehat tanpa harus merasa kecil hati ³⁸.

b. Tugas dan Tanggung Jawab Takmir

Menjadi pengelola masjid tidaklah pekerjaan yang mudah. Tugas dan tanggung jawabnya sangat berat. Mereka tidak

³⁸ Moh Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani, 1996), Hlm, 51-52.

mendapatkan gaji ataupun bayaran yang layak, mereka mengorbankan waktu dan segenap tenaganya. Menjadi orang yang diakui dan dipercaya oleh jamaah, mereka sangat dimohon mampu menjalankan tugas dengan benar dan penuh tanggung jawab. Tugas dan tanggung jawab takmir ataupun pengelola masjid sebagai berikut:

1. Memelihara Masjid

Masjid sebagai wadah ibadah untuk menghadap dan bermunajat kepada Allah, maka mesti di rawat dengan baik. Bangunan dan lingkungannya dijaga agar tidak jorok dan rusak. Takmir maupun pengelola masjid lainnya menyucikan daerah yang manapun yang kotor dan membenahi setiap kerusakan yang ada. Perabotan masjid seperti tikar, mimbar, tromol, pengeras suara, dirawat agar kuat dan bisa di gunakan selama mungkin. Jika kerusakan perabotan itu sangat parah dan tidak bisa digunakan lagi, sebaik mungkin dicarikan gantinya. Sebuah masjid juga harus memiliki gudang penyimpanan barang dan alat-alat supaya peralatan masjid tidak hilang dan diambil orang yang tidak bertanggung jawab.

2. Mengatur kegiatan

Beberapa aktifitas yang dijalankan di masjid menjadi pekerjaan dan tanggung jawab takmir maupun pengelola masjid dalam mengaturnya. Baik agenda rutin ataupun agenda-agenda lainnya. Untuk ibadah sholat jumat, contohnya pengelola masjidlah yang mengataur khatib dan imamnya. Sama halnya juga dengan agenda pengajian, tausiyah subuh atau agenda lainnya. Pengelola yang mengerti arti dan cara berorganisasi selalu membuat program atau rancangan kegiatan, sebelum memasuki pada tahap pelaksanaan. Program yang dibuat oleh takmir ataupun pengelola masjid lainnya bisa saja perencanaan jangka panjang, menengah bahkan

jangka pendek. Dengan adanya perencanaan tersebut, agenda di masjid bisa lebih terarah dan teratur. Dalam mengatur dan menjalankan kegiatan dalam masjid ketelitian para pengelola dalam melihat kondisi dan kebutuhan jamaah dirasa akan sangat berpengaruh. Kita ambil contoh saja kegiatan pengajaran, jika mayoritas jamaah adalah kalangan orang awam maka materi pengajaran yang di berikan pun sebaiknya di sesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan para jamaahnya³⁹.

Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar benar di laksanakan dapat di harapkan memakmurkan masjid secara material dan spiritual. Namun, kesemuannya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim, yakni :

a) Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus, bersih, indah dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi material ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar keimanan umat di sekitarnya.

b) Kegiatan Ibadah

Meliputi sholat berjamaah lima waktu, sholat jumat dan sholat tarawih. Sholat berjamaah ini sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan dan ukhwah islamiyah di antara sesama umat islam yang menjadi jamaah masjid tersebut.

c) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan di antaranya pengajian rutin, khusus atau umum, untuk meningkatkan kualitas keimanan dan menambah

³⁹ Moh Ayyub, *Manajemen Masjid*,....., Hlm 43.

ilmu pengetahuan, perayaan hari besar islam, pelajaran agama, bimbingan dan konseling tentang masalah agama, keluarga, perkawinan dan resepsi pernikahan.

d) Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan meliputi pendidikan formal dan informal. Secara formal, di lingkungan masjid didirikan sekolah atau sekolah agama. Melalui lembaga sekolah madrasah tersebut, anak-anak dan remaja dapat di didik sesuai dengan ajaran islam⁴⁰.

c. Sikap Takmir Masjid

Pengelola masjid berbaur dengan jamaahnya. Mereka selalu berhubungan secara dekat dan bekerja sama secara kompak dalam seluruh semua kegiatan masjid. Takmir menjaga sikap baiknya ketika menghadiahkan pelayanan maupun ketika bertukar pendapat dan bermusyawarah dengan jamaahnya. Sikap kepribadian yang seperti itulah yang memunculkan kesuksesan pelaksanaan tugas-tugas mereka, karena mereka memperoleh suport dan peran serta jamaah. Kepada jamaahnya, pengelola masjid seharusnya mampu memberikan dua sikap berikut ini:

1) Keterbukaan

Takmir atau pengelola masjid sebaiknya berskap terbuka kepada jamaahnya, baik yang berkaitan dengan program atau rencana kegiatan ataupun keuangan masjid. Jamaah tidak hanya diberi tahu, tapi juga di ikut sertakan dalam pembuatan rencana kerja kepengurusan. Sehingga, para jamaahnya pun bertindak baik berupa pemikiran, tenaga, dana dan doa pun muncul untuk

⁴⁰Maila Azizah, Skripsi: "Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas" (Purwokerto: IAIN PURWOKERTO, 2019). Hlm, 34.

keberhasilan kegiatan dan renovasi masjid. Jika pengelolaan keuangan terbuka, *open management*, jamaah senantiasa dapat melihat lalu lintas keuangan masjid. Pengelola mengumumkan laporannya kepada jamaah menggunakan papan pengumuman atau dalam kesempatan ibadah shalat jumat. Pertanggung jawaban keuangan ini bersedia dicek dan diserahkan kepada pengelola periode selanjutnya.

2) Keakraban

Keakraban pengelola masjid terhadap jamaah bisa mempermudah tugas dan kegiatan-kegiatannya. Berbagai masalah bisa dimusyawarahkan bersama-sama. Sebaiknya, berbagai masalah yang dialami para jamaah pun mungkin saja bisa dicarikan solusinya melalui musyawarah dengan pengelola masjid. Alangkah baiknya jika setelah shalat berjamaah, pengelola memberikan waktu untuk diskusi dari hati ke hati, bertukar pendapat dan pengalaman dengan jamaah. Dalam moment akrab seperti itu kemampuan dan potensi kedua belah pihak dapat muncul ke permukaan dengan bersahaja⁴¹.

3. Jamaah

A. Pengertian Jamaah

Definisi jamaah secara etimologi di petik dari kata **جَمَعَ** *jama'a*. yang artinya mengumpulkan sesuatu dengan mendekatkan sebagian dengan sebagainya. Seperti halnya kalimat **جَمَعْتُ** *jama'tuhu* yang artinya saya telah mengumpulkannya, dan kata tersebut juga bermula dari kata **الْإِجْتِمَاعُ** *ijtima'* yang berarti perkumpulan. Jamaah lihat secara bahasa

⁴¹ Moh Ayyub, *Manajemen Majsid*, ..., Hlm 44.

merupakan kelompok orang banyak, disebutkan juga sekelompok manusia yang berkumpul berdasarkan satu tujuan⁴².

Pengertian jamaah memiliki dua penjabaran yakni secara bahasa dan syariat. Secara bahasa jamaah merupakan sekelompok besar manusia atau sejumlah manusia yang bergabung untuk menggapai tujuan yang sama. Adapun, syariat merupakan masyarakat umum dari penganut agama islam bilamana menyetujui dalam suatu persoalan dan menyetujui seorang khalifah yang ditaati oleh masyarakat tersebut⁴³.

Jamaah menurut bahasa yakni sebagian besar umat manusia atau sekelompok manusia yang bersatu untuk menggapai tujuan yang sama. Menurut syariat, jamaah memiliki beberapa pengertian. Antara lain sebagai berikut:

- 1) Para pengikut islam bilamana bersepakat atas suatu persoalan dan para pengikut agama lain di hendaklah mengikuti mereka.
- 2) Masyarakat umum dari pengikut islam.
- 3) Golongan ulama mujahidin.
- 4) Jamaah muslim manakala menyepakati seorang amir (pemimpin), dan
- 5) Para sahabat dalam satu golongan khusus.

Dari keterangan di atas dapat digaris bawahi bahwa jamaah merupakan masyarakat umum dari pengikut islam yang bersepakat atas suatu masalah. Secara simbolik, jamaah digambarkan dengan sebuah gedung yang mewah dan kokoh, para anak buahnya adalah batu batanya yang terstruktur rapi. Sementara pribadi-pribadi adalah semennya, yang

⁴² Abdullah Bin Abdul Hamid Al-Atsari, *Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy Syafi'i, 2006), Hlm, 54.

⁴³ Nurcahya Wahyu, Skripsi: "Dampak Kualitas Pelayanan Masjid Jogokariyan Terhadap Perilaku Berwirausaha Jamaah"(Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2018), Hlm, 30.

menyangkut pautkan dan menggabungkan satu bata dengan bata yang lain sehingga menjadi tembok yang kuat dan kokoh ⁴⁴

b. Potensi Jamaah Masjid

Masjid merupakan pusat umat islam dalam memanifestasikan dan merealisasikan kualitas ajaran islam dalam aspek kehidupan sehari-hari. Rasulullah SAW memperlihatkan pada saat mengembangkan dan memperjuangkan islamiyah. Beliau tidak hanya memulai gerkannya dengan mendirikan masjid, namun benar-benar memanfaatkan masjid dengan sebaik-baiknya,. Dan hasilnya, islam dapat tumbuh berkembang dan menjadi suatu pengaruh yang tidak ada bandingannya.

Jamaah masjid memiliki arti dan makna yang istimewa, selain memiliki pengertian yang istimewa, jamaah masjid juga mempunyai nuansa khusus yang berkaitan dengan masjid. Pengertian jamaah secara umum merupakan masyarakat umum dari pengikut islam apabila bersepakat dari suatu masalah. Adapun makna luas jamaah masjid mencakup beberapa hal, antara lain:

- 1) Orang-orang yang suka mensucikan dirinya dalam masjid.
- 2) Orang-orang memakmurkan masjid beriman kepada Allah dan hari akhir, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak ada yang ditakutinya melainkan Allah SWT.
- 3) Orang-orang yang senantiasa terikat hatinya kepada masjid.
- 4) Orang-orang yang senantiasa mencintai masjid, dan
- 5) Orang-orang yang senantiasa melangkahakan kakinya ke masjid.

Dari beberapa keterangan di atas, dapat di garis bawahi bahwa jamaah masjid merupakan orang-orang beriman yang senantiasa

⁴⁴ Moh Ayyub, *Manajemen Masjid,*, Hlm 128.

mendatangi, mencintai, dan memakmurkan masjid dengan menjalankan beberapa kegiatan ibadah dalam rangka mensucikan diri⁴⁵.

c. Peningkatan Kualitas Jamaah

1) Kesiapan Pengurus Masjid

Pengurus masjid diwajibkan siap dan sanggup berusaha segenap waktu, tenaga, pikiran dan ikhlas dalam suasana meningkatkan jumlah jamaah. Jika masjid di haruskan bisa maju dan berkembang, program yang dibuat oleh pengurus tidak akan berkualitas tanpa adanya dorongan dari jamaah yang berkualitas juga. Disini kesiapan kepengelolaan masjid ditantang. Dalam arti yaitu seorang pengurus harus mampu dan benar-benar mengusahakan supaya jamaahnya berkualitas, wawasan, dan mempunyai jiwa keislaman. Jika masjid hanya mempunyai pengurus dengan kualitas di bawah standar, langkah perbaikan awal tentu mengatur beban pengurus. Sebab, jika pengurus tidak mempunyai kesiapan yang secara pengetahuan, mental, dan manajerial tidaklah mudah menjalankan kesuksesan besar tersebut.

2) Kesadaran Jamaah

Meningkatnya mayoritas jamaah juga pengaruhi pada pengurus itu sendiri. Apabila para jamaah kurang kesadaran, tidak akan pernah bisa usaha maupun program-program yang sudah di susun oleh pengurus itu terlaksana dan berjalan dengan baik. Pembinaan kualitas adalah satuan yang abstrak, tidak terlalu bisa di ukur, membuang waktu dan biaya dalam proses pencapaiannya. Maka kesadaran dari para jamaah adalah prasyarat yang tidak dapat ditoleransi. Jamaah perlu merasakan membutuhkan, setelah keinginan dan kesadaran mereka tumbuh, pengurus masjid mesti

⁴⁵ Moh Ayyub, *Manajemen Masjid,*, Hlm 131.

mampu mempengaruhi para jamaah untuk segera menuangkan minat mereka ke sebuah wadah yang di rasa sangat tepat⁴⁶.

d. Tugas dan Kewajiban Jamaah Masjid

Jamaah masjid pada dasarnya tidak terdaftar seperti halnya jamaah gereja. Namun bukan berarti bahwa administrasi masjid tidak teratur. Tidak ada kewajiban mendaftar jamaah, karena masjid sifatnya terbuka. Siapa saja boleh menjalankan di dalam ibadah di masjid, dengan syarat dia muslim. Dengan demikian, menjadi jamaah masjid selalu terikat pada tugas dan kewajiban tertentu. Sebagai mana pengurus masjid, mereka juga memiliki tugas dan kewajiban yang perlu di tunaikan. Tugas dan kewajiban tersebut di antaranya adalah :

1) Mengeluarkan infak dan sedekah

Agar dapat memelihara dan melakukan beraneka macam kegiatan, masjid membutuhkan biaya yang cukup mahal. Untuk mengatasi biaya inilah, jamaah masjid bertugas dan berkewajiban mengeluarkan sebagian dari hartanya baik infak maupun sedekah. Boleh dengan setiap hari, seminggu sekali, sebulan sekali atau bahkan setahun sekali. Jumlah infak dan shodaqoh dapat ditetapkan sendiri sesuai dengan kesanggupan sosial ekonomi para jamaah. Jika semua jamaah masjid menjalankan tugas dan kewajiban ini, tidak akan pernah ada masjid yang terlantar dan masjid akan terpelihara terawat serta mudah menjalankan kegiatan rutin dan kegiatan insidentalnya.

⁴⁶ Moh Ayyub, *Manajemen Masjid,*, Hlm 128-129.

2) Aktif mengikuti kegiatan masjid

Tanpa adanya jamaah, program-program yang berada di masjid tidak akan terlaksana dengan baik dan sukses. Maka dari itu, menjadi tugas dan kewajiban jamaahlah yang berperan aktif dalam beberapa program yang di adakan pengurus masjid. Dalam program pengajian-pengajian rutin, peringatan hari besar islam, dan masih banyak lagi.

3) Memilih dan meminta pertanggung jawaban pengurus

Pengurus ditunjuk dari dan oleh jamaah. Hal ini terjadi pada umumnya di laksanakan di masjid-masjid yang dikelola bersama. Berbeda dengan masjid yang dibangun dan dikelola oleh perorangan, pengurus masjid tersebut bergantung dengan orang itu. Untuk masjid yang dikelola bersama, tugas dan kewajiban jamaahlah dalam menunjuk pengurus. Sementara itu, pengurus yang sudah selesai menjalankan masa fungsinya wajib melaporkan pertanggung jawaban tugasnya kepada jamaah, dalam kesempatan ini jamaah harusmembentuk suatu masyawah dalam masjid, supaya senantiasamenghadirkan suasana masjid yang demokratis.

4) Melindungi Masjid dari Bahaya

Bahaya seringkali datang mengancam, sehingga membuat masjid masjid mengalami keruntuhan, kerusakan, bahkan kehancuran. Contohnya bahaya dari bencana alam, banjir, gempa bumi, tanah longsor, dan angin topan serta musibah-musibah yang datang menerpa. Jika terjadi bencana alam banjir dan membahayakan masjid, tugas dan kewajiban jamaah

juga yang harus membangun dan memperbaiki serta gotong royong sehingga membuat masjid berdiri seperti semula ⁴⁷.

4. Sholat Fardhu

a. Pengertian Sholat Fardhu

Salah satu cara dalam kegiatan spiritual beribadah kepada Allah yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah mengerjakan sholat, salah satunya sholat fardhu. Salat menurut etimologi adalah do'a. Sementara menurut terminologi makna sholat merupakan ibadah yang terstruktur dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan ditutup dengan salam, dan melengkapi semua rukun dan syarat yang ditetapkan ⁴⁸.

Sholat secara istilah syariat islam merupakan rukun-rukun yang spesifik dan bacaan-bacaan khusus dengan pertalian waktu yang sudah ditetapkan. Dalam pengertian lain shalat adalah salah satu jalan hubungan antara hamba dengan sang khalik sebagai wujud ibadah yang di dalamnya merupakan pekerjaan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan ditutup dengan salam, serta sejalan dengan syarat dan rukun yang telah ditetapkan hukum agama ⁴⁹.

Sholat mempunyai posisi teratas di antara ibadah-ibadah lainnya, lebih-lebih tingkatan terpenting dalam islam yang tidak ada tandingannya oleh ibadah lain. Sholat merupakan pondasi agama dan merupakan urutan nomor dua dalam rukun islam setelah syahadat ⁵⁰. Dari kutipan di atas bisa digaris bawahi bahwasannya sholat adalah salah satu dari ibadah khusus dalam rangka menuhankan Allah dan

⁴⁷ Moh Ayyub, *Manajemen Masjid,....*, Hlm 135-136.

⁴⁸ Syekh Syamsiddin, *Terjemah Fathul Mu'in*, (Surabaya: Al-Hidayah, 1996), Hlm, 47.

⁴⁹ Imam Basori, *Panduan Sholat Lengkap dan Praktis*, (Jakarta: Mitra Umat, 1998), Hlm, 30.

⁵⁰ Shalih Ghanim, *Fiqih Sholat Berjamaah*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2014), Hlm, 31.

mendekatkan diri kepada-Nya dan indikasi cinta seorang hamba kepada tuhan-Nya

Shalat fardhu merupakan shalat yang wajib dijalankan oleh setiap orang islam, berakal, baligh, suci dari haid dan nifas, pada waktu waktu yang sudah ditetapkan bagi orang-orang yang beriman yaitu sebanyak lima waktu dalam sehari semalam. Adapun di antara firman Allah yang mewajibkan melaksanakan sholat seperti didalam Al-Qur'an surat an-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا
الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Artinya :Maka apabila Kau telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa).Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang di tentukan waktunya atas orang-orang beriman.(Q.S An-Nisa:103)

Juga firman Allah dalam Q.S. Al-Hajj:78

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ ۚ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ ۚ وَأَقِمْ الصَّلَاةَ وَآتِ الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ
النَّصِيرُ

Artinya :Maka dirikanlah sholat, tunaikan zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka dialah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong.(Q.S Al-Hajj:78) ⁵¹.

Dengan begitu sholat lima waktu adalah satu-satunya kewajiban muslim yang tidak akan pernah gugur selama syarat sholat harus terpenuhi. Karena Nabi Muhammad SAW mengajarkan dan membimbing sholat tidak selamanya dalam keadaan sehat namun juga sholat dalam kondisi sakit, di perjalanan, bahkan dalam keadaan ketakutan atau perang sholat dijalankan bagi orang muslim.

⁵¹ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Syamil Cipta Media, 2005), Hlm, 260.

b. Macam-macam Sholat Fardhu

Sholat adalah kewajiban terus-menerus yang waib dijalankan lima waktu sehari semalam, bagi muslim yang *mukallaf* (seseorang yang telah memenuhi beberapa kriteria untuk menyanggah kewaiban dari Allah sebagai konsekuensi dari beban taklifnya). Secara jelas klasifikasi waktu sholat yaitu:

- 1) Sholat zuhur dilaksanakan sejumlah empat rakaat, masuk waktunya setelah bergeser matahari (tergelincir) dari pertengahan langit. keluar waktunya bilamana bayang-bayang suatu benda sudah sejajar panjang dengan benda murninya. Kisaran mulai jam 11.50 sampai dengan jam 15.05 WIB.
- 2) Sholat Ashar dilaksanakan sejumlah empat rakaat, masuk waktunya mulai dari berakhirnya waktu zuhur, yaitu semenjak bayang-bayang suatu benda melewati sedikit panjang benda murninya, sampai terbenamnya matahari. Kisaran mulai jam 15.05 sampai dengan jam 17.52.
- 3) Sholat magrib dilaksanakan sejumlah tiga rakaat, masuk waktunya mulai dari terbenamnya matahari sampai hilangnya *syafaq* (awan senja, teja) merah. Teja atau *syafaq* merah sore merupakan cahaya matahari yang mencorong di sisi langit sebelah barat tidak lama sesudah terbenam. Ini kisaran antara jam 17.52 sampai dengan 19.01 WIB.
- 4) Sholat Isya' dilaksanakan sejumlah empat rakaat, masuk waktunya dari mulai terbenam *syafaq* (awan senja setelah magrib) sampai terbit fajar. ini Kisaran jam 19.01 sampai dengan 04.30 WIB pagi.
- 5) Sholat Subuh dilaksanakan sejumlah dua rakaat, masuk waktunya dari terbit fajar (fajar shiddiq) sampai terbit matahari. Kira-kira jam 04.30 sampai dengan jam 05.30 WIB⁵².

⁵² Moh Fachrurrozy, *Panduan Sholat Lengkap*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2000), Hlm, 31.

Dapat digaris bawahi bahwasanya sholat fardhu atau wajib dijalankan oleh tiap-tiap *mukallaf* (seseorang yang telah mendapatkan beban taklif berupa syariat dan ia sudah sudah berkewajiban menunaikan seluruh perintah dan menjauhi larangan syariat islam) ialah sholat yang dijalankan lima waktu dalam sehari semalam yaitu diantaranya sholat Zuhur, Ashar, Magrib, Isya, dan Subuh. Bilamana salah satu sholat tersebut tidak dijalankan akan mendapat dosa dan nanti akan dimintai pertanggung jawaban di yaumul qiyamah.

c. Hikmah Sholat Fardhu

Diantara hikmah di wajibkannya sholat bahwasanya sholat itu menyejukan jiwa, mensucikannya, memposisikan seorang hamba untuk bermohon kepada Allah SWT di dunia dan berjumpa dengan-Nya di akhirat, serta tidak memperbolehkan pelakunya dari menjalankan perbuatan keji dan kemungkar. Allah SWT berfirman, “dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar. “al-Ankabut:45⁵³.

Salah satu kasih sayang Allah SWT yang termuat dalam persyariatan sholat ialah dia menjadikan sholat sebagai penghapus segala dosa, dan dia pun hanya menentukannya sejumlah lima waktu dalam sehari semalam tapi menjadikan pahala dan kebaikan sama dengan pahala sholat lima waktu. Dengan menjalankan sholat, pelaku berarti sudah menjalankan perintah Allah, bersyukur kepada-Nya atas pembersihan dirinya dari dosa-dosa dan kesalahan, bersyukur atas pahala yang sudah dihadiahkan kepadanya dan atas anugrah-Nya yang tidak akan pernah berhenti⁵⁴.

Adapun hikmah lainnya yang dapat diambil diantaranya:

⁵³ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahnya*, ..., Hlm 401.

⁵⁴ Abdul Aziz, *Fiqh Ibadah (Thoharoh, Sholat, Zakat, Puasa, dan Haji)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013, Hlm, 145.

- 1) Adanya ketentraman batin, artinya dalam menjalankan sholat manusia berhubungan langsung dan menghadirkan komunikasi kepada sang pencipta, dengan mengucapkan nama-Nya, berzikir, berharap, bermohon dan berdo'a.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝

Artinya: ”Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”.(Ar-ra'd:28)⁵⁵.

- 2) Adanya pembentukan karakter, artinya dalam menjalankan sholat ditetapkan waktunya dengan cara dan syarat-syarat yang telah ditetapkan. Misalnya, sebelum sholat wajib berwudhu terlebih dahulu, membersihkan dan mensyucikan badan, pakaian, dan tempat sholat dari najis dan menghadap ke arah kiblat. Hal ini akan membentuk karakter manusia menjadi disiplin, baik, bertanggung jawab, tepat waktu, bekerja keras dan berakhlakul karimah.
- 3) Dengan mengerjakan sholat, hilang semua keresahan, kekurangan, kegelisahan dalam hatinya.
- 4) Sholat adalah dinding atau pencegah dari perbuatan keji dan munkar, sholat juga bisa menjadikan sikap seseorang dari perbuatan jahat kepada sikap baik⁵⁶.

⁵⁵ Departemen Agama, *Al- Quran dan Terjemahnya*, ..., Hlm 181.

⁵⁶ Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Amzah, 2005), Hlm, 114-115.

BAB III

STRATEGI TAKMIR MASJID ISLAMIC CENTRE JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH SHOLAT FARDHU

A. Lokasi Masjid Islamic Centre Jawa Tengah

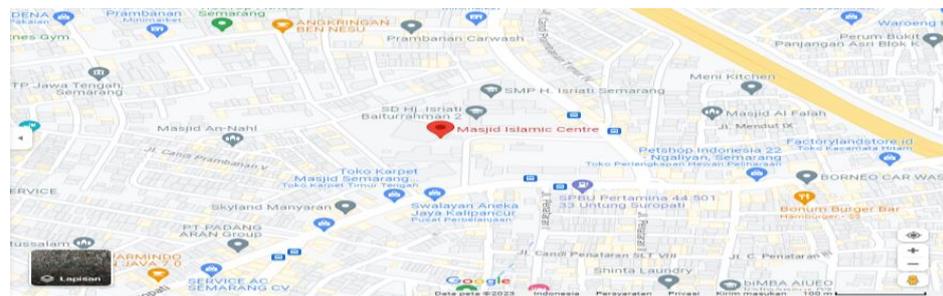
Masjid Islamic Centre Jawa Tengah ini berlokasi di Jl. Abdurrahman Saleh Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang Jawa Tengah, No 285 Semarang. Secara geografis, Masjid Islamic Centre Jawa Tengah ini berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara : Kantor transit jamaah haji
2. Sebelah Barat : Pondok Pesantren Nurul Anwar
3. Sebelah Selatan : Komplek Kalipancur
4. Sebelah Timur : Jl. Abdurrahman Saleh

Masjid Islamic Centre Jawa Tengah ini juga di kelilingi gedung-gedung perkantoran dan pertokoan. Disamping utara masjid ini terdapat kantor transit jamaah haji, di samping masjid terdapat asrama pondok pesantren nurul anwar dan di samping selatan dan timur terdapat kompleks perumahan dan pertokoan. Karena Masjid Islamic Centre Jawa Tengah ini terletak di kawasan kota Semarang, hal tersebut membuat masjid mudah di temukan⁵⁷

Secara visual, letak Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dapat di lihat dari sebuah peta berikut ini.

⁵⁷ Observasi langsung ke Masjid Islamic Centre Jawa Tengah pada hari Kamis Tanggal 27 April 2023 Pukul 15.30 WIB



Gambar 1.1 Peta Masjid Islamic Centre Jawa Tengah

Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Masjid+Islamic+Centre/@-7.0106717,110.3749642,17z/data=!4m6!3m5!1s0x2e708afd9f3fe015:0xa9939b9d16242b8c!8m2!3d-7.0106717!4d110.3771529!16s%2Fg%2F11g9q5b6wb> di akses pada hari rabu, 26 April 2023, Pukul 14.35 WIB



Gambar 1.2 Tampak Depan Masjid Islamic Centre Jawa Tengah⁵⁸

B. Sejarah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah

Masjid Islamic Centre Jawa Tengah yang berada di Manyaran merupakan salah satu masjid yang ada Kota Semarang. Masjid ini memiliki bentuk bangunan sederhana berkarakter yang sangat unik. Masjid di kelola oleh pengurus Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah yang di bentuk beberapa tahun sebelum tahun 2004. Walaupun Kota Semarang sudah memiliki Masjid besar yang terletak di jalan Alun-alun (dekat pasar Johar) Semarang dan beberapa Masjid kecil yang tersebar diseluruh penjuru kota,

⁵⁸ Koleksi Pribadi

namun didorong oleh adanya perkembangan dan perubahan jumlah penduduk Kota Semarang yang cukup pesat, maka perlu diimbangi dengan adanya Masjid baru yang bersifat keprovinsian dan mengandung unsur-unsur seni, budaya dan pendidikan sekaligus merupakan bangunan monumental di Jawa Tengah.

Kepengurusan masjid yang terstruktur dari awal pendirian masjid sampai sekarang memiliki beberapa kegiatan yang berdampak pada peningkatan kesadaran jamaah sendiri, sehingga jumlah jamaah semakin terus meningkat dalam melaksanakan ibadah di masjid. Masjid ini memiliki beberapa kegiatan yang menjadikan masjid tersebut makmur, salah satunya taman pendidikan Al-Quran TPA, Kajian Ahad pagi, pengajian malam jumat (dzikir dan Maulid Nabi beserta Kultum), pengajian dua lapanan (Majlis Ta'lim Dzikir dan Sholawat Nariyah), Pengajian Jumat sore (Khusus jamaah ibu ibu), pengajian kitab kuning, pengajian akbar, tadarus di bulan ramdhan, takbir keliling di hari raya dan memperinati hari besar islam seperti Maulid Nabi, Jumat berkah (bagi-bagi makanan ke warga). Sedekah Jum'at (Tempat nasi gratis) siapapun boleh mengambil dan siapapun boleh mengisi.

Masjid ini juga berkerja sama dengan salah satu yayasan pusat kajian dan pengembangan islam. Dalam setiap kegiatan kemasjidan, baik musyawarah, pengajian dan kegiatan lainnya, pengurus selalu melibatkan semua pihak yang terkait. Salah satunya yaitu para takmir Masjid yang berada di wilayah manyaran. Para takmir masjid tersebut bukan hanya mengurus kegiatan keagamaan musholla masing-masing yaitu bersatu menjadi satu bersama takmir masjid dalam mengelola kegiatan keagamaan tersebut. Sehingga hasil musyawarah para takmi dapat meningkatkan jumlah jamaah pada kegiatan keagamaan di masjid dan berjalan dengan kesepakatan bersama⁵⁹

⁵⁹ Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin pada hari Kamis 27 April 2023 Pukul 15. 30 WIB

C. Visi dan Misi Masjid Islamic Centre Jawa Tengah

1. Visi

“Masjid Islamic Centre Jawa Tengah sebagai pusat dakwah dan pelayanan umat dalam mewujudkan masyarakat *baldatun, thoyyibun wa rabbun ghofur*”

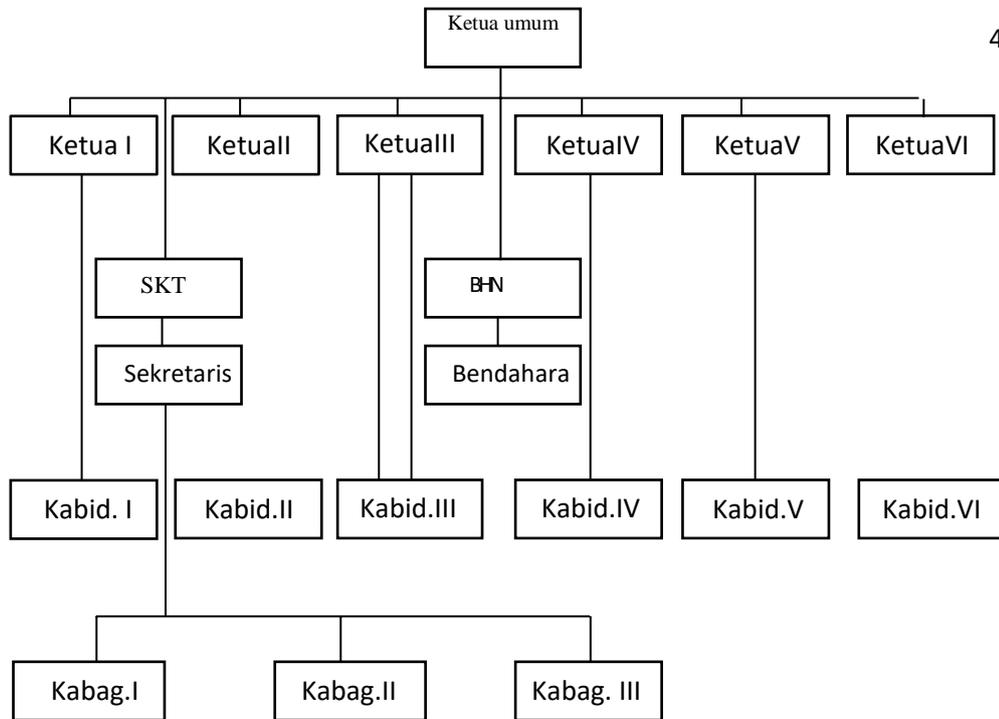
2. Misi

- a) Menjadikan Masjid Islamic Centre Jawa Tengah sebagai pusat kegiatan masyarakat
- b) Menjadikan dan memakmurkan kegiatan *ubudiyahdi* Masjid Islamic Centre Jawa Tengah
- c) Menjadikan Masjid Islamic Centre Jawa Tengah sebagai tempat rekreasi rohani jamaah
- d) Menjadikan Masjid Islamic Centre Jawa Tengah sebagai tempat merujuk persoalan masyarakat
- e) Menjadikan Masjid Islamic Centre sebagai pusat dakwah dan mencetak kader⁶⁰

D. Struktur Kepengurusan Masjid Islamic Centre Jawa Tengah

Layaknya sebuah organisasi, masjidpun mempunyai struktur organisasi. Struktur organisasi adalah suatu bagan yang bertujuan membagi tugas dalam berbagai pusat kegiatan atau melaksanakan tugas yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan dalam organisasi. Struktur organisasi akan menggambarkan fungsi masing-masing bagian batas wewenang yang dimilikinya, luas tanggung jawab yang harus dipikulnya, hubungannya dengan bagian lain, atasannya dan bawahannya. Struktur organisasi masjid dapat disederhanakan atau dikembangkan sesuai dengan program dan tujuan dari sebuah masjid yang mungkin berbeda antara masjid yang satu dengan masjid yang

⁶⁰ Observasi langsung ke Masjid Islamic Centre Jawa Tengah pada hari Rabu 26 April 2023 Pukul 15.30 WIB



lainnya. Tergantung pada mekanisme kerja organisasi masjid tersebut. Berikut hasil dari informasi yang penelitian dapat ini merupakan bagan struktur susunan organisasi pengurus Masjid Islamic Centre Jawa Tengah.

Keterangan:

Ketua I : Ketua Bidang Ketakmiran dan HBI

Ketua II : Ketua Bidang Pendidikan

Ketua III : Ketua Bidang Kajian dan Pengembangan

Ketua IV : Ketua Bidang Sosial dan Budaya

Ketua V : Ketua Bidang Sarana dan Prasarana

Ketua VI : Ketua Bidang Wanita dan Remaja

Kabid. I : Ketua Bidang Ketakmiran

Kabid. II : Ketua Bidang Pendidikan

Kabid. III : Ketua Bidang Kajian dan Pengembangan

- Kabid. IV :Ketua Sosial dan Budaya
- Kabid.V : Ketua Bidang Sarana dan Prasarana
- Kabid.VI :Ketua Bidang Wanita dan Remaja
- Kabag. I :Kepala Bagian Tata Usaha
- Kabag.II : Kepala Bagian Rumah Tangga⁶¹

(Wawancara bersama bapak Syaifuddin Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah pada Hari Kamis 19 Mei 2023)

Table I Susunan Kepengurusan Yayasan Kajian dan Pengembangan Islam Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Tahun 2019-2023

Jabatan	Nama	Kedudukan
Pembina	Prof.Dr.H.Muhibbin Noor,MA.	Ketua
	H.Ateng Chozani Miftah,SE.M.Si	Sekretaris
	Prof.Dr.H.AbuSu'ud	Anggota
	Prof.Dr.H.Abdul Djamil,M.A	Anggota
	Prof. Dr. Ir. H. Edi Noersasongko,M.Kom	Anggota
Dewan	KH.Dr.Ahmad Darodji, M.Si.	Ketua Umum
	Drs.H.Anasom,M.Hum.	Ketua I Bidang Ketakmiran dan HBI

⁶¹ Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin pada hari Kamis 19 Mei 2023 Pukul 15.30 WIB

Pengurus	Prof.Dr.AhmadRofiq,MA	Ketua II Bidang Pendidikan
-----------------	-----------------------	----------------------------

	Prof. Dr. H. Yusuf Suyono,MA.	KetuaIII Bidang Kajian dan Pengemba ngan
	Hj. Trusti Rahayu Herawati	KetuaIV Bidang Sosial dan Budaya
	Ir.H.Nirmolo Supriyono	Ketua V Bidang Sarana dan Prasarana
	Hj.MaryamAchmad, A.Md.	KetuaVI Bidang Wanitadan Remaja
	H.Nawawi,SH.	Sekretaris Umum
	Drs.H.Sarjuli,S.H.,M.Si	Sekretaris
	Drs.GatotSudiarto	Bendahara Umum
	MarnoHerySutjipto,SH.	Bendahara
	H.Soeprayitno, Bc.KN.	Ketua
	Drs.H. Widodo	Sekretaris
	H.Agus Sumartono,SE.	Anggota
	Drs. H. Harsono,M.B.A	Anggota
Pengawas	H.Wartedjo TedjoWibowo, S.Pd. MM	Anggota
Jabatan	AlAhyaniAR,S.IP.	Kepala BagianTata

Kepala Bagian		Usaha
	H.Rohmad, ST.	KepalaBagian

		RumahTangga.
	Drs.H. Sutopo.	KepalaBagian Kepegawaian.
Bidang Takmir	Drs.H.Anasom,M.Hum	Ketua Bidang Takmir
	H.Moch.Mu'izzuddin,S .Ag.M.Ag.	KetuaSeksi Peribadatan
	H. Moh. Suwandi.	KetuaSeksi Dakwah/ HBI
	H.Supriyadi	KetuaSeksi Majelis Taklim
	H.Aminuddin	KetuaSeksi Perpustakaan
Bidang Pendidikan	Drs.H.Soekasdi	Ketua Bidang Pendidikan
	Drs.AbroriM.Sholih	Ketua Seksi Pendidikan KB/TK-
	Drs.H. Misbandono,MM.	KetuaSeksi Pendidikan SMP-SMK

Bidang Kajian Dan Pengembangan	Prof. Dr. H. Iman Taufiq,S.Ag .M.Ag	Ketua Bidang Kajian dan Pengembangan
---	---	--

	Dr.H.SyamsulMa'arif, M.Ag.	Ketua Seksi Kajian
	Khosyi'in,ST.MT.	KetuaSeksi Pengembangan
Bidang Sosial dan Budaya	Drs.HM.Nur Fawzan Ahmad,MA.	Ketua Bidang Sosial dan Budaya
	Hj.Lies Mushonif.	Ketua Seksi Pelayanan Sosial
	H.AM.Juma'I,SE.MM.	Ketua Seksi Pengembangan Seni Budaya
Bidang Saran dan Prasarana	Ir.H.Soeroso, SRIAL.	Ketua Bidang Sarana dan Prasarana
	Ir. BambangPudjianto,MT.	KetuaSeksi Pembangunan dan Rehabilitasi
	Ir.HimawanWicaksono.	KetuaSeksi Perencanaan Pembangunan
Bidang Wanita dan Remaja	Dr.Hj.Masfufah,M.Kes.	Ketua Bidang Wanitadan Remaja
	Hj.Gatytsari Chotijah,SH. MH.	Ketua Seksi Wanita

	Drg.Hj.LydiaInu Kertopati.	KetuaSeksi Konsultan Keluarga Sakinah
	Asrul Sani,S.Pd. M.Pd.	Ketua Seksi Remaja
KBIH	Dr.KH.Fadholan Musyafak, LC. MA,	Ketua KBIH Baiturrahman
PA	Hj.Trusti Rahayu Herawati.	Ketua PA. Riyadhul Jannah Islamic Centre

E. Fasilitas Masjid Islamic Centre Jawa Tengah

Masjid Islamic Centre Jawa Tengah ini memiliki fasilitas yang lengkap dan cukup memadai. Fasilitas-fasilitas tersebut tidak hanya dapat memakmurkan masjid, melainkan juga dapat menarik jamaah untuk datang ke masjid tersebut. Dengan adanya fasilitas yang lengkap, jamaah merasa semakin betah dan mempunyai keinginan untuk berlama-lama di masjid tersebut. Adapun fasilitas yang dimiliki oleh Masjid Islamic Centre Jawa Tengah ini antara lain:

- 1) Tersedianya air mineral dan teh jahe 24 jam
- 2) Tempat parkir yang luas, aman dan nyaman
- 3) Fasilitas menginap (bantal dan kasur)
- 4) CCTV
- 5) Tempat bermain anak
- 6) Toilet putra dan putri
- 7) Loker penitipan barang
- 8) Masjid yang buka 24 jam
- 9) Security 24 jam

- 10) Kipas angin
- 11) Dapur
- 12) Peralatan makan dan minum
- 13) Rak sepatu
- 14) Free wifi
- 15) Kursi sholat
- 16) Etalase khusus baran-barang jamaah yang tertinggal
- 17) Lemari untuk mukena
- 18) Papan pengumuman
- 19) P3K
- 20) Minyak wangi
- 21) Lemari etalase untuk baju koko
- 22) Proyektor
- 23) Sound system yang berkualitas
- 24) Rak Al-Quran⁶²

F. Strategi Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Fardhu

Masjid merupakan tempat masyarakat atau orang berkumpul dan melakukan suatu kegiatan peribadatan yaitu sholat bersama yang membentuk kebersamaan serta misi mempererat persaudaraan dengan membangun hubungan sesama manusia. Nabi Muhammad SAW tak sedekar menyiarkan umatnya untuk membangun rumah Allah, dan pula menuntut kemakmuran, pemurnian, dan perawatan.

Sholat berjamaah adalah ruh dari masjid. Sholat juga bentuk ibadah yang paling penting para hamba beriman. Oleh karena itu hendaknya setiap masjid memperhatikan pelaksanaan sholat berjamaah lebih lebih sholat fardhu dengan sebaik mungkin. Masjid di tinggalkan oleh jamaah di setiap lima waktunya maka yang demikian itu seolah mati atau

⁶² Observasi langsung ke Masjid Islamic Centre Jawa Tengah pada hari Kamis 19 Mei 2023 pukul 15.30 WIB

ruhnya telah menghilang dan hanya menyisakan fisik masjidnya saja.

Hal yang demikian ini butuh diperlihatkan lebih jeli lagi oleh semua takmir. Secara umum, jamaah memiliki kewajiban terhadap kemakmuran sebuah masjid akan tetapi secara khusus takmir dipercaya untuk memiliki perhatian lebih dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu di masjid. Adapun respon bapak Syaifuddin (Takmir) :

“Selama menjadi takmir sampai saat ini sangat penting sekali takmir itu memiliki perhatian lebih condong kepada masjid dan dijamaah ikut andil dalam memakmurkan masjid lebih lebih pada sholat fardhu. Strategi selaku takmir untuk menghidupkan sholat fardhu berjamaah yaitu dengan mengundang imam sholat dari luar yang bagus bacaanya yang membuat hanyut dengan indah bacaanya. Jadi jamaah terus naik ke masjid karena ada strategi tersebut”⁶³

Jadi pernyataan dari bapak Syaifuddin di atas dapat di simpulkan bahwa cara untuk meningkatkan jumlah jamaah itu dengan mengundang imam dari luar yang bacaanya lebih baik dan sesuai dengan kaidah tajwid dan itu yang membuat jamaah jadi lebih rajin dalam melaksanakan sholat fardhu berjamaah.

Strategi takmir untuk meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah bisa di lihat dari berbagai aktivitas yang berlangsung di masjid. Cara itu dilakukan salah satu untuk menyeru masyarakat setempat untuk meningkatkan iman serta takwa dan menjadi pelajaran baru untuk mensosialisasikan warga sekitar. Sebelumnya masyarakat masih sangat minim dalam hal sosial atau masih individual dan masyarakat juga tergolong dalam hal religiusnya atau agamanya, akan tapi bukan sebuah penghalang untuk berhenti mengajak dan terus-menerus diajak masyarakat dan akhirnya mulai dekat dengan masjid. Kemudian mulai terus memperbarui semua program yang secara sosial dan agama. Kegiatan tersebut berdampak positif bagi masyarakat sekitar. Reaksi masyarakat terhadap partisipasi dalam kegiatan masjid.

⁶³ Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin hari Minggu tanggal 28 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB

“kegiatan sudah sangat bagus mas, fasilitasnya juga sangat baik karena pengurus masjidnya mendahulukan jamaah, maka jamaah sangat puas dengan fasilitas dan kecukupannya. Banyak majlis taklim dibuat di sini, yang diikuti oleh bapak dan ibu dan juga terbuka untuk umum kegiatan-kegiatannya”⁶⁴

Dari pernyataan bapak Firmansyah di atas, dapat di simpulkan bahwa kegiatan di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah sudah sangat bagus, dari segi fasilitas dan kegiatannya. Yang di mana pengurus masjidnya mengutamakan komunitas masjid sendiri dari penduduk setempat sehingga masyarakat merasa nyaman dengan fasilitas yang lengkap.

Hasil wawancara penelitian Strategi Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu, pengurus masjid mengadakan kegiatan untuk meningkatkan minat jamaah sholat fardhu di antaranya sebagai berikut:

1. Prinsip Takmir Memperbaiki Diri

Minat seseorang terfokus pada sesuatu yang denga mengarahkan semua aktivitas fisik dan psikis ke arah yang mereka lihat. Minat adalah perhatian yang mencakup unsur emosional. Oleh karena itu, minat terutama menentukan sikap yang membuat seseorang pasif untuk bekerja, atau minat juga merupakan penyebab aktivitas.

Berikut wawancara dengan bapak Syaifuddin *“minat masyarakat setempat cukup baik dalam melakukan sholat fardhu jamaah, masyarakat mengamati apa yang di lakukan oleh takmir masjidnya dulu untuk memperbaiki diri”*

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa minat masyarakat dalam melakukan sholat fardhu berjamaah cukup baik. Timbulnya minat masyarakat berjamaah karena apa yang di amati atau di lihatnya baik maka akan timbul rasa ingin mengerjakan sesuatu kegiatan tersebut.

⁶⁴ Wawancara Bersama Jamaah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Firmansyah pada hari Minggu Tanggal 28 Mei 2023 Pukul 06.00 WIB

2. Takmir Memiliki Prinsip Melayani

Sebelum di laksanakan sholat berjamaah tentu di mulai dengan di kumandangkannya azan terlebih dahulu. Adzan di lakukan oleh staff yang terjadwal di jawab. Ketika adzan selesai mulailah menunggu iqomat jamaah melakukan sholat qabliyah. Usai sholat sunnah sambil menunggu iqomat jamaah melantunkan sholawat.

Berikut wawancara dengan bapak Syaifuddin :

“Tugas takmir itu melayani jamaah mas agar para jamaah senang dalam melakukan sholat fardhu berjamaah. Para takmir harus bisa menyadari bahwa jangan sampai menghinati amanah melayani tersebut. Masjid itu rumah Allah orang yang datang ke masjid adalah tamu tamu Allah yang harus dimuliakan dan dilayani sebaik-baiknya.”⁶⁵

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa takmir harus memiliki prinsip melayani dengan baik dan menjaga amanah melayani tersebut dan membuktikan para jamaah sangat betah berada di masjid karena dilayani dengan baik.

3. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah yang di kerjakan takmir atau pengurus masjid untuk meningkatkan minat sholat fardhu berjamaah. Berdasarkan wawancara peneliti dengan takmir masjid bapak Syaifuddin beliau menerangkan:

“Adapun meningkatkan minat sholat fardhu berjamaah masyarakat dalam dalam kegiatan ibadah, pengurus masjid mengadakan berbagai kegiatan, seperti pengajian selesai sholat subuh, program sholat sunnah tasbih, kajian rutin bulanan, pembacaan maulid simtudurror dan sholat jumat. Dari program ini masyarakat antusias dalam mengikuti program yang pengurus adakan.”

Dari pernyataan bapak Syaifuddin di atas, kegiatan Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dapat di jelaskan lebih lanjut sebagai berikut.

⁶⁵ Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin pada hari Minggu Tanggal 28 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB

a. Sholat Jumat

Sholat jumat merupakan kegiatan amaliyah hukumnya fadhu ain dilakukan dengan cara berjamaah bagi laki-laki setiap hari jumat yang menggantikan sholat zuhur di lakukan dilantai utama, berikut wawancara dengan bapak Syaifuddin :

“Sebelum sholat jumat biasanya di lingkungan masjid di bersihkan dahulu dipel, karpet dibersihkan mengingat debu-debu yang berterbangan dari luar ruangan masjid. Kemudian di samping itu juga setiap jumat ada yang bersedekah dari warga perumahan berupa buah dan makanan. Jamaahnya meningkat mas yang kalo sholat jamaah sholat fardhu hanya 7-8 shaf, kalo sholat jumat bisa sampai 20 shaf dan jika di perkirakan bisa mencapai 500 orang jamaah dan di samping itu masjid memiliki uang kotak amal setiap hari jumatnya lebih dari 3 juta”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa kegiatan sholat jumat akan selalu dilaksanakan di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah. Sebelum sholat jumat dilaksanakan, masjid dibersihkan dahulu pada pagi hari sekitar pukul 08.00 oleh pengurus masjid. Setiap jumat warga kota semarang selalu ada yang bersedekah berupa buah dan nasi kotak untuk jamaah. Buah dan nasi kotak itu dibagikan setelah melaksanakan sholat jumat. Sholat jumat dihadiri oleh perumahan manyaran, kalipancur, dan masyarakat kota semarang serta jumlah jamaah yang hadir setiap sholat jumat bisa mencapai 500 orang. Jamaah sholat jumat ini sangat melebihi dari apa yang di targetkan takmir, yang biasanya sholat fardhu 7-8 shaf sedangkan sholat jumat di antaranya di dalam ruaang utama terdapat 10 shaf dan 1 shaf bisa terdiri dari 20 jamaah dan setiap hari jumat kota amal mencapai lebih dari 3 juta.

⁶⁶ Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin pada hari Minggu Tanggal 28 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB

b. Sholat Gerhana

Sholat gerhana adalah aktivitas ibadah yang di kerjakan oleh setiap takmir apabila timbul gerhana. Sholat gerhana yaitu anjuran Nabi Muhammad SAW. Saat mengerjakan sholat gerhana matahari ataupun bulan adalah timbulnya gerhana sampai normal kembali seperti biasanya dan tampak utuh.

“Sholat gerhana biasanya di lakukan pagi hari oleh jamaah di lingkungan manyaran. Jamaah dari luar lingkungan juga banyak, sebelum sholat biasanya para takmir itu memberitahu terlebih dahulu cara melaksanakan sholat gerhana dan sudah menghimbau masyarakat bahwa akan terjadi gerhana. Sehingga masyarakat juga bersiap-siap untuk sholat”⁶⁷

Sesuai pernyataan dari bapak Syaifuddin di atas di tarik kesimpulan kalau di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah disesuaikan dengan kapan terjadinya gerhana maka akan melaksanakan sholat gerhana, sholat gerhana tersebut diikuti oleh warga Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dan biasanya ada jamaah dari luar. Sebelum melaksanakan sholat gerhana biasanya pengurus memberitahu ke masyarakat tata cara sholat gerhana sebelum melaksanakan sholat.

c. Sholat Tasbih

Sholat tasbih merupakan sholat sunnah yang dianjurkan, apabila tidak bisa satu kali sehari bisa dilakukan satu kali seminggu. Apabila tidak bisa dilakukan satu kali seminggu bisa dilakukan sebulan sekali, apabila tidak bisa dilakukan satu bulan sekali bisa dilakukan satu tahun sekali.

“Kegiatan sholat tasbih yang rutin dilakukan di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah memberi dampak yang baik dalam masyarakat sekitar. Setelah melakukan kegiatan tersebut dirangkai dengan ceramah dari para ustadz

⁶⁷ Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin pada hari Minggu Tanggal 28 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB

tentang keutamaan sholat tasbih, dan akhirnya masyarakat bisa menerima program tersebut dengan baik”⁶⁸

Dari hasil wawancara dengan bapak Syaifuddin takmir masjid tersebut dapat disimpulkan bahwa Masjid Islamic Centre Jawa Tengah membuat program sholat setiap satu minggu sekali, awalnya masyarakat sedikit yang mengikuti program ini akan tetapi dengan di undanginya ustad dari luar untuk memberi ceramah mengenai fadhilah atau keutamaan sholat tasbih, akhirnya masyarakat mulai bisa menerima kegiatan dengan baik.

“Kegiatan sholat tasbih ini sangat membantu para jamaah untuk lebih banyak mengetahui lebih dalam tentang tata cara melakukannya dan selalu di lenhkapi dengan ceramah tentang keutamaan pelaksanaan yang menjadikan para jamaah masjid jadi lebih semangat dalam mengikuti kegiatan rutin masjid”.

Sesuai dengan pernyataan bapak Ardi dapat disimpulkan bahwa dengan hadirnya program atau kegiatan sholat tasbih para jamaah banyak mengetahui lebih dalam keutamaan daripada sholat tasbih itu sendiri dan menjadikan para jamaah untuk lebih rutin dalam melakukan kegiatan di masjid.

4. Pendekatan Dengan Jamaah

Takmir masjid harus memiliki kemampuan untuk bisa menjalin komunikasi dan hubungan yang baik dengan jamaah.

Berikut wawancara dengan bapak Syaifuddin :

“Selaku takmir cara pendekatan yang sering di lakukan adalah tetap menyapa masyarakat dengan ramah dengan menggunakan bahasa yang baik untuk mengajak jamaah melakukan sholat fardhu berjamaah. Dengan di hadirkannya penceramah untuk meningkatkan minat jamaah untuk sholat fardhu berjamaah di masjid.”⁶⁹

Dari wawancara diatas bisa disimpulkan bahwa pendekatan

⁶⁸ Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin pada hari Minggu Tanggal 28 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB

⁶⁹ Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin pada hari Minggu Tanggal 28 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB

dengan masyarakat menyapa kemudian mengajak masyarakat untuk sholat fardhu berjamaah di masjid. Salah satu upaya takmir adalah menghadirkan penceramah ataupun imam dari luar untuk meningkatkan konsistensi dari sholat fardhu berjamaah itu sendiri.

5. Melibatkan Masyarakat Dalam Setiap Kegiatan

Setiap takmir masjid pasti juga tidak sendiri dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan perlu juga ada campur tangan masyarakat untuk membantu mensukseskan kegiatan yang dijalankan. Berikut wawancara dengan bapak Syaifuddin:

“Ketika takmir melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang dilakukan maka di situlah masyarakat merasa juga dilibati dan kegiatan yang dilakukan juga berdasarkan kesepakatan bersama. Takmir tidak boleh egois dalam segala hal yang berhubungan dengan masjid, sebagai takmir harus sadar bahwa dipilih masyarakat untuk menjalankan amanah dan menjadi khodim untuk umat.”⁷⁰

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa takmir tidak bisa berdiri sendiri dalam melaksanakan kegiatan perlu adanya andil dari para masyarakat untuk melakukan kegiatan masjid. Dalam hal ini takmir tidak boleh egois dan harus sadar bahwa di pilih masyarakat untuk menjadi pemimpin umat.

6. Kegiatan Keagamaan

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat di ketahui kegiatan-kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh pengurus Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam menjaga keberlangsungan sholat fardhu berjamaah. Kegiatan tersebut di antaranya yaitu:

⁷⁰ Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin pada hari Minggu Tanggal 28 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB

a. Pengajian Rutin

Islam adalah agama yang berilmu. Setiap orang tak dapat menjakankan aktivitas keagamaanya dengan baik tanpa mempelajari agama Allah sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Sunnah (Hadis). Dengan meningkatnya pengetahuan keagamaan serta mensejahterakan masjid, pengurus mengadakan pengajian bulanan. Di program ngaji tersebut sampai berbagai ilmu agama seperti tafsir Al-Quran dan Hadis serta materi umum.

“Program lainnya itu pengajian setelah subuh jumat, malam jumat dan pengajian bulanan yang biasa dilakukan setiap akhir bulan dan itu penceramah di undang dari luar dan biasa ustadz yang ada jadiwal di Islamic Centre Jawa Tengah. Seperti Ustadz Ahmad Multazam, MA. Ustadz Syaifuddin, Lc.MA dan Abah Muhib selaku pimpinan pondok pesantren Nurul Anwar. Pembahasan yang disampaikan bisa tentang fikih ibadah, muamalah dan hal yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat pada saat ini. Pengajian bulanan biasa diadakan sore sekitar pukul 4, pengajian setiap malam jumat biasa dilakukan setelah semua jamaah membaca surah yasin bersama dan pengajian subuh jumat di adakan setelah sholat subuh kemudian di rangkakan dengan sedekah subuh jumat.”

Dari ungkapan tersebut penulis seimpulkan program pengajian di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dibagi jadi tiga, pengajian bulanan, pengajian setiap malam jumat, dan pengajian setiap selesai sholat subuh di hari jumat. Ketiga pengajian tersebut ditentukan jadwalnya. Adapun kegiatan kajian rutin yaitu:

1) Kajian Subuh Jumat

Strategi pengurus saat menjaga keberlangsungan dari sholat fardhu berjamaah dan memakmurkan masjid adalah di buat salah satu program pengajian rutin di malam jumat program tersebut berlangsung tiap minggu dan kajian di mulai setelah membaca surah yasin sampai menjelas isya. Kajian ini membahas surah Al-Qur'an, Hadis, Fikih dan lain sebagainya

yang dibawakan oleh ustadz yang memiliki pengetahuan islam yang tinggi.

2) Pengajian Bulanan

Strategi takmir masjid dalam menjaga konsistensi keberlangsungan sholat fardhu berjamaah yaitu dengan hadirnya pengajian rutin bulanan yang di adakan setiap akhir bulan yang diikuti oleh banyak kalangan masyarakat di daerah manyaran tersebut. Berikut wawancara dengan bapak Roy selaku jamaah pengajian rutin bulanan yang diadakan oleh Masjid Islamic Centre Jawa Tengah.

“Mengenai pengajian bulanan yang diadakan oleh pengurus Masjid Islamic Centre Jawa Tengah. Pengajian ini rutin dilaksanakan di masjid ini, dan banyak sekali antusias masyarakat untuk terus mengikuti kegiatan ini dan bisa juga di rangkai dengan makan makan bersama. Selain itu juga yang menyampaikan pengajian mudah dipahami dimengerti.”⁷¹

Jadi pernyataan bapak roy di atas dapat disimpulkan bahwa pengajian bulanan di lakukan atau di laksanakan setiap akhir bulan atau minggu keempat dan diikuti oleh masyarakat setempat serta dari berbagai kalangan di daerah manyaran semarang. Kegiatan ini juga biasanya dirangkai dengan makan makan bersama.

3) Sedekah Subuh

Sedekah adalah ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah SWT sebagai wujud rasa syukur dan langsung antar sesama sebagai wujud eksistensi sosial yang saling tolong menolong. Sedekah erat kaitannya dengan menyisihkan sebagian harta dan penghasilan yang di peroleh dengan harapan mendapat kemudahan dan keberkahan.

⁷¹ Wawancara Bersama Jamaah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Roy pada hari Minggu Tanggal 28 Mei 2023 Pukul 06.00 WIB

Sedekah juga merupakan ibadah sosial yang dapat dilakukan dengan menyisihkan sebagian harta untuk kepentingan agama hablumminallah dengan mengharap ridho Allah SWT dan memberi kepada sesama manusia hablumminannas sebagai makhluk sosial.

Salah satu strategi takmir dalam menjaga keberlangsungan dari sholat fardhu berjamaah yaitu dengan mengadakan program sedekah subuh setiap satu kali dalam seminggu yang rutin dilakukan setiap subuh di hari jumat. Menurut wawancara dengan takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah sebagai berikut.

“sedekah subuh dilakukan setiap selesai sholat subuh baik berupa makanan seperti nasi dan minuman dan lain-lain. Terutama ibu-ibu antusias sekali dalam hal mempersiapkan makanan. Mengumpulkan makanan biasanya dirumah yang memiliki hajatan dan kemudian setelah sholat subuh seusai dengan wirid dan dirangkai dengan kultum subuh di sana mulailah sedekah subuh. Jadi kegiatan ini dilakukan untuk menjaga kebersamaan sosial supaya tetap kompak serta menumbuhkan rasa berjamaah di masjid.”⁷²

Jadi kesimpulan yang takmir sampaikan adalah dengan sedekah subuh itu dilakukan setiap satu minggu sekali tepatnya setelah subuh di hari jumat. Kegiatan tersebut dilakukakn untuk menunjang keberlangsungan daripada memakmurkan masjid supaya masjid tetap ramai lebih lebih pada saat sholat fardhu serta untuk menjaga kebersamaan sosial antara masyarakat dan bisa menyatukan emosional dengan baik antar masyarakat.

⁷² Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin pada hari Minggu Tanggal 28 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB

7. Kegiatan Peringatan Hari Besar Islam (PBHI)

Memperingati hari besar islam sangat dianjurkan untuk pengembangan syiar islam, karena umat islam disini mengidentifikasi diri sebagai umat islam disini mengidentifikasi diri sebagai umat islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai sejarah agama mereka. Kegiatan ini memiliki tujuan penting. Hal ini untuk mengingat peristiwa-peristiwa yang sebelumnya terjadi di kalangan muslim.

“Iya ada mas, perayaan hari besar islam di sini selalu dirayakan setiap satu tahun sekali menyesuaikan dengan peringatannya seperti hari raya kurban, peringatan isra mi’raj, perayaan bulan turunnya Qu’an dan perayaan muharram. Untuk yang mengisi kajian biasanya mengundang penceramah dari luar.”⁷³

Kegiatan peringatan hari besar islam ini merupakan kegiatan ruinitas setiap tahun diadakan oleh pengurus Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam memperingati hari besar islam. Program Ini berisi materi tematik yang di sesuaikan dengan hari hari penting yang di ikuti masyarakat. Memperingati hari besar islam dapat meningkatkan ilmu pengetahuan agama, membangun silaturahmi antar masyarakat lingkungan tersebut maupun luar lingkungan tersebut, menjalin ikatan persaudaraan yang erat dan membangun jembatan untuk saling terhubung antar warga.

a. Peringatan Hari Raya Qurban (Idul Adha)

Berkurban merupakan amalan yang paling utama dan disukai Allah SWT pada hari raya Idul Adha dan penyembelihan hewan kurban merupakan kegiatan keagamaan yang dilakukan dan dicontohkan oleh Nabi Muhmmad SAW

⁷³ Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin pada hari Minggu Tanggal 28 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB

dan Nabi Ibrahim. Perintah berkorban dijelaskan dalam surah Al-Kautsar ayat 2:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

Artinya : Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkorbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).

Dalam penyembelihan hewa kurban, pengurus Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dibantu oleh jamaah dan warga masyarakat manyaran. Karena hasil wawancara adalah sebagai berikut:

“Kurban juga lancar di sini mas, tahun 2022 ini kurban ada 11 sapi dan 7 kambing. Proses pembagiannya di sini kan ada 15 rt di bagi semua. Cara pembagiannya dari panitia ke rumahnya rt lalu dimintai data nama-nama warganya, missal rt 1 ada 30 orang, nanti dari pengurus ngasih kupon ke rt sejumlah 30 orang, nanti dari pengurus ngasih kupon ke rt sejumlah 30 kupon. Lalu rt membagikan ke warganya. Nah pada saat pengambilan kurban kuponnya dibawa. Jadi panitiannya tidak membagikan ke rumah warga msing-masing tapi warga yang mengambil ke masjid. Dari pengurus masjid juga sudah mempunyai alat kurban sendiri seperti alat pemotong (pisau, bendo), telenan, dandang, pemotong tulang, kompor dan wajan, timbangan daging. Jadi tidak perlu pinjam warga-warga atau dari luar.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, kegiatan penyembelihan hewan kurban di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah selalu dilakukan setiap tahunnya. Tahun lalu di lakukan pada 10 Juli 2022 atau 11 Dzulhijjah 1443 H. Hewan kurban berasal dari masyarakat manyaran dan kota semarang. Jumlah hewan kurban pada saat itu adalah 11 sapi dan 7 kambing. Penyembelihan hewan kurban di laksanakan pada pagi hari setelah melaksanakan sholat Idul Adha di halaman Masjid

⁷⁴ Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin pada hari Minggu Tanggal 28 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB

Islamic Centre Jawa Tengah. Cara pembagian hewan daging kurban pengurus membuat kupon, kupon terlihat diberikan kepada ketua RT masing-masing, lalu dari ketua RT di bagikan ke warga setempat dan warga mengambilnya pada hari H dengan membawa kupon tersebut. Masjid Islamic Centre Jawa Tengah, memiliki alat-alat sendiri yang digunakan untuk kurban misalnya alat potong, kompor, timbangan daging, tali dan lain sebagainya. Dengan demikian pengurus Masjid Islamic Centre Jawa Tengah tidak perlu meminjam alat-alat tersebut dari luar.

b. Peringatan Nuzulul Qur'an

Nuzulul Quran adalah hari dimana Allah pertama kalinya menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai *Hudalinnas* atau pedoman bagi kehidupan kita. Al-Quran adalah pedoman hidup yang mengandung banyak hikmah, atauran hukum dan moral. Maka dari itu umat islam di ingatkan untuk semakin mempertebal kesholehan, semangat untuk tadarus sebab Al-Qur'an di turunkan kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW agar menjadi rahmat bagi semua umat manusia, menjadi sumber segala ilmu pengetahuan. Adapun hasil wawancara dengan bapak Syaifuddin sebagai berikut:

“Peringatan nuzulul Qur'an setiap tahunnya dilaksanakan di masjid ini, kemarin terakhir dilaksanakannya pada bulan april tanggal 7 2023 kalo ga salah, intinya ya bertepatan pada 17 Ramadhan. Sebelum pengajian dimulai ada santunan anak yatim dan janda du'afa kira-kira yang mengikuti ya ada 20 anak yatiim dan 20 janda du'afa. Waktunya dilaksanakan habis isya sekitar pukul 19.30 Wib”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syaifuddin dapat disimpulkan bahwa peringatan Nuzulul Qur'an merupakan

⁷⁵ Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin pada hari Minggu Tanggal 28 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB

hari besar islam yang dilaksanakan oleh pengurus Masjid Islamic Centre Jawa Tengah setiap bulan ramadhan. Tahun 2023 perinatan nuzulul Qur'an dilaksanakan pada hari jumat 7 April 2023 betepatan pada tanggal 17 Ramadhan 1444 H. Dalam peringatan nuzulul Qur'an, sebelum pengajian terlebih dahulu diadakan santunan anak yatim dan janda du'afa yang masing masing diikuti oleh 20 anak yatim dan 20 janda du'afa. Pelaksanaan kegiatan ini di laksanakan pada jam 19.30 WIB setelah sholat Isya.

c. Perayaan Isra dan Mi'raj

Isra Mi'raj adalah hijrah semalam Nabi Muhammad SAW atas perintah Allah SWT. Isra adalah perjalanan Nabi Muhammad SAW dari Masjidil Haram di Mekkah menuju Masjidil Aqsha di Jerussalem. Mi'raj adalah perjalanan Nabi dari bumi ke langit ke tujuh dan ke Sidratul Muntaha, namun Nabi Muhammad SAW telah menjadi tempat terakhir yang menerima perintah Allah. Perintahnya adalah sholat lima waktu, siang dan malam. Berikut wawancara dengan bapak Syaifuddin :

“Isra Mi'raj biasanya di lakukan setelah sholat Isya yang dimulai dengan sholat magrib berjamaah, kemudian disusul dengan membaca wirid, zikir dan do'a. kemudian setelah itu di mulai lagi dengan sholat isya berjamaah dan ketika sholat isya sudah di laksanakan maka pelaksanaan acara Isra Mi'raj dimulai, dalam acara Isra Mi'raj biasanya diisi oleh Ustad-ustad terkenal dan diakhiri dengan makan makan bersama”⁷⁶

Peringatan Isra Mi'raj ini merupakan strategi takmir dalam memakmurkan masjid. Acara berlangsung setiap tahun di bulan rajab. Peringatan Isra Mi'raj terakhir di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah pada 18 Februari 2023. Ini akan berlangsung

⁷⁶ Wawancara Bersama Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Syaifuddin pada hari Minggu Tanggal 28 Mei 2023 Pukul 08.00 WIB

sekitar pukul 19.00 WIB. Acara yang digelar di aula utama masjid dan diikuti oleh warga sekitar. Dalam rangka memperingati Isra Mi'raj juga diadakan kajian serta narasumber dari luar yaitu Dr. Syaifuddin, Lc.MA kemudian dirangkai dengan zikir dan do'a. Kemudian di lanjutkan dengan menyantap makan malam bersama dan pembacaan hikayat oleh Ustadz Muhib.

“Dengan adanya perinhatan Isra Mi'raj ini mampu memberi banyak pelajaran kepada semua umat muslim tentang keyakinan seperti yang terdapat dalam Isra Mi'raj itu sendiri. Sebagai jamaah sangat bersyukur dengan adanya kegiatan ini mampu meningkatkan wawasan keagamaan tentang Isra Mi'raj.”⁷⁷

Berdasarkan pernyataan bapak Firmansyah dapat di simpulkan bahwa dengan adanya peringatan Isra Mi'raj di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dapat meningkatkan wawasan keagamaan para jamaah mengenai Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW.

8. Kegiatan Pendidikan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, kegiatan edukasi yang di lakukan oleh takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan Pelatihan Baca Tulis Al-Quran

Kegiatan pelatihan baca tulis Al-Qur'an menjadi salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas para jamaah dalam memahami Al-Qur'an dengan mudah. Mempelajari Al-Qur'an merupakan suatu ibadah dan perintah dalam agama. Al-Qur'an sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajarinya. Karena Al-Qur'an sumber pedoman hidup untuk menjadi manusia yang lebih baik.

⁷⁷ Wawancara Bersama Jamaah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Firmansyah pada hari Minggu tanggal 28 MEI 2023 Pukul 06.00 WIB

Rasulullah SAW bersabda :

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

*“di Masjid ini juga ada pelatihan baca tulis Al-Qur’an (BTA), ya seperti kaya di pesantren ada BTA nya, Pelatihan baca tulis Al-Qur’an ini di laksanakan pada hari selasa ba’da ashar yang di ikuti oleh berbagai kalangan jamaah sini. Yang mengikuti pelatihan ini ya kurang lebih 25 jamaah.”*⁷⁸

Kegiatan pelatihan baca tulis Al-Qur’an yang di adakan pengurus Masjid Islamic Centre Jawa Tengah di laksanakan pada hari selasa ba’da ashar. Kegiatan ini diikuti oleh berbagai kalangan masyarakat manyaran. Jamaah yang mengikuti biasanya berjumlah 25 jamaah. Untuk pemateri sendiri ada tiga ustadz yaitu ustad muhib, Syukron ma’mun, dan ustad baihaqi secara bergantian. Dalam pelatihan ini, materi yang di berikan mengenai materi baca tulis Al-Qur’an (BTA).

Berdasarkan hasil observasi peneliti mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan yang sudah di laksanakan di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah benar benar mampu menjadikan strategi yang di lakukan oleh takmir dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu dan memakmurkan masjid.

⁷⁸ Wawancara Bersama Jamaah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Bapak Ardi pada hari Minggu tanggal 28 Mei 2023 Pukul 06.00 WIB

BAB IV

ANALISIS STRATEGI TAKMIR MASJID ISLAMIC CENTRE JAWA TENGAH DALAM MENINGKATKAN JUMLAH JAMAAH SHOLAT FARDHU

Berdasarkan teori yang disajikan dalam bab sebelumnya oleh Sondang P. Siagian, strategi yang berfokus pada area masa depan yang jauh dirancang untuk memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungan yang sangat kompetitif, hal ini dirancang untuk mengoptimalkan pencapaian tujuan lembaga yang berkaitan.

Dari sini bisa ditarik kesimpulan menurut Sondang P. Siagian strategi ialah misi yang dicapai oleh lembaga serta petunjuk dan tujuan jangka panjang, dan riset yang didapat di tempat penelitian sudah memiliki kolerasi dengan teori ini dalam strategi takmir dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu. Mengutip buku dari Fred R. David bahwasanya sistem strategi mempunyai tahapan-tahapan yang harus di lalui, antara lain sebagai berikut :

1. Tahap Formulasi Strategi

Formulasi strategi merupakan suatu sistem dalam memastikan program atau agenda yang akan digerakan oleh organisasi untuk menggapai tujuan akhir yang ingin dicapainya, serta proses yang akan dipakai untuk menggapai tujuan tersebut. Pembentukan strategi dilaksanakan dengan membina visi dan misi organisasi. Secara khusus, hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembentukan strategi yaitu: memastikan visi, misi, harapan dan tuntutan yang akan diwujudkan dengan benar. Sehingga bisa digunakan untuk rujukan yang operasional organisasi terpenting dalam perolehan misi akhir dari organisasi, dan menandai daerah di mana organisasi berada. Berdasarkan wawancara dengan

takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dengan menggunakan tahap formulasi strategi yaitu:

a. Prinsip Takmir Memperbaiki Diri

Orang yang dipilih sebagai takmir atau pengurus masjid itu sebaiknya yang suka berpikir selalu ingin merubah diri menjadi lebih baik lagi seperti orang kaya dan suka memberi. Sebab dengan begitu, menurut takmir masjid islamic centre, pikirannya adalah bagaimana agar dana yang terkumpul dari infaq/sodaqoh dari jamaah bisa segera disalurkan untuk segala kebaikan. Sebab masjid tidak akan maju bila para pengurus, terlebih ketua dan bendaharanya, berpikir ala orang miskin. Mereka maunya menyimpan uang (infaq) saja tanpa sudi untuk segera membelanjakannya demi melayani jamaah.

B. Takmir Memiliki Prinsip Melayani

Takmir bukanlah penguasa masjid, melainkan sebagai pelayan bagi jamaah, untuk itu harus mampu memeberikan perhatian lebih. Terutama dalam memberikan pelayanan yang berkaitan langsung dengan upaya kemakmuran masjid. maka dari itu takmir beserta pengurus perlu melakukan kegiatan yang strategis. Keberadaan masjid dan takmir memiliki peranan sangat penting, karena memegang amanah untuk membawa jamaah kearah lebih baik. Selain itu, takmir masjid juga memiliki tanggung jawab yang sangat berat, serta sangat mulia. Selain mendekatkan diri kepada sang maha pencipta, juga memiliki peran rela berkorban dan mengelola kegiatan positif untuk kemaslahatan jamaahnya. Sholih menambahkan, Pada dasarnya, masjid tidak boleh membebani jamaahnya, melainkan dapat mensejahterakan dan memberdayakan jamaah. Maka sebab itu, yang menjadi titik fokus bukan hanya membangun fisik masjid saja. Melainkan turut serta melakukan pembinaan, dan pemberdayaan umat, serta kemaslahatan jamaah.

C. Kegiatan Ibadah

Dalam mengoptimalkan masjid tidak cukup hanya dengan membangun fasilitas dan sarana prasarana saja. Namun aspek kualitas pendidikan dan pemberdayaan jamaah juga harus menjadi pertimbangan pengurus masjid dalam menyusun atau merancang strategi guna mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Masjid idealnya bisa menjadi khazanah bagi jamaah untuk menambah wawasan intelektual dan spiritualitas.

2. Tahap Implementasi Strategi

Implementasi strategi merupakan suatu proses yang mana dalam memanifestasikan strategi dan kebaikan dalam perbuatan melalui perluasan program, budget dan kebijakan. Dari pengertian lain, dalam mengimplementasikan strategi memerlukan formulasi strategi untuk Strategi evaluasi adalah strategi yang bisa menghitung, mengevaluasi program, dan menyerahkan umpan balik (feed back) kinerja organisasi. Strategi ini memiliki dari dua kegiatan yakni pertama perhitungan dan menganalisis kemampuan, dan yang kedua pemberitahuan dan pertanggung jawaban. Pengukuran kinerja tingkatan yang paling berpengaruh untuk membuktikan dan mengevaluasi kinerja organisasi dalam menggapai tujuan. Maka karena itu bersama adanya evaluasi strategi, organisasi dicita-citakan bisa mengevaluasi untuk berubah lebih baik di masa depan. Dengan berangkat dari hasil evaluasi, halangan serta rintangan-rintangan yang dihadapi, atasan bisa membentuk strategi-strategi modern yang lebih baik untuk koreksi di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dengan menggunakan tahap implementasi yaitu:

1. Prinsip Takmir Memperbaiki Diri

Minat seseorang dapat memfokuskan energi mereka dengan mengarahkan semua aktivitas fisik dan psikis mereka ke arah yang mereka lihat sebagai yang paling bermanfaat. Minat adalah perasaan yang mengandung unsur-unsur perhatian. Oleh karena itu, minat mendefinisikan situasi yang merupakan penyebab orang yang aktif dalam pekerjaan atau minat yang juga merupakan penyebab aktivitas tersebut.

Berikut wawancara dengan bapak Syaifuddin "*minat masyarakat setempat cukup baik dalam melakukan shalat fardhu berjamaah, masyarakat mengamati apa yang dilakukan takmir masjid terlebih dahulu. Maka dari itu dimulailah dari takmir masjidnya dulu untuk memperbaiki diri*".

Berdasarkan hasil wawancara, tampaknya masyarakat tertarik untuk sholat fardhu berjamaah. Timbulnya minat masyarakat untuk sholat fardhu berjamaah karena apa yang diamati atau dilihatnya baik maka akan timbul rasa ingin mengerjakan suatu kegiatan tersebut.

2. Takmir Memiliki Prinsip Melayani

Seperti yang diketahui, shalat dimulai dengan suara azan terlebih dahulu. Adzan dilakukan oleh petugas yang sudah sesuai jadwal. Setelah adzan selesai, mulailah shalat Qabliyah. Setelah shalat Sunnah, kita mendengar jamaah melantunkan shalawat sambil menunggu iqomat. Berikut wawancara dengan bapak Syukron Ma'mun :

"Tugas takmir itu melayani jamaah mas agar para jamaah senang dalam melakukan shalat fardhu berjamaah. Para takmir harus bisa menyadari bahwa jangan sampai mengkhianati amanah melayani tersebut. Masjid itu rumah Allah orang yang datang ke masjid adalah tamu tamu Allah yang harus di muliakan dan di layani sebaik-baiknya"

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa takmir harus memiliki prinsip melayani dengan baik dan menjaga amanah melayani tersebut dan membuktikan para jamaah sangat betah berada di masjid karena dilayani dengan baik.

3. Kegiatan Ibadah

Kegiatan ibadah-ibadah sunnah merupakan salah satu taktik takmir untuk membangkitkan animo masyarakat. Dalam hal ini, pengurus masjid akan melakukan berbagai kegiatan seperti sedekah subuh, shalat Jumat, shalat

gerhana matahari, dan tasbih.

4. Kegiatan Keagamaan

a. Pengajian Rutin

Untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan serta meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah terhadap masyarakat manyaran dan kota semarang. Pengurus masjid melakukan kajian rutin. Program kajian tersebut menyampaikan pengetahuan ilmu islam seperti muamalah dan hukum doa, interpretasi hadis, interpretasi AlQur'an, dan pengetahuan umum lainnya.

b. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan untuk memperingati hari besar Islam merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun oleh pengurus Masjid Islamic Centre Jawa Tengah. Kegiatan ini mencakup materi tematik yang disesuaikan dengan hari-hari penting di mana jamaah masjid berpartisipasi. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu, membuat kualitas pengetahuan agama jamaah menjadi lebih baik. membangun silaturahmi sesama warga dan masyarakat manyaran dan semarang, mempererat ukhuwah, serta membangun ruang sosial masyarakat.

5. Kegiatan Pendidikan

Program pendidikan merupakan kegiatan dalam meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu dan mensejahterakan masjid. Pengurus Masjid Islamic Centre Jawa Tengah terus mengaktifkan kegiatan Taman Pendidikan Alqur'an (TPA) sehingga anak-anak hingga remaja sudah mulai senang dan semangat dalam mengaji dan pengurus masjid juga membayar guru dari luar untuk membantu anak-anak dalam proses belajar mengaji.

Dari penjelasan tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa cara atau strategi takmir dalam meningkatkan mina sholat fardhut berjamaah di Masjid islamic Centre Jawa Tengah sudah sejalan dengan teori yang telah penulis jelaskan pada bab sebelumnya.

6. Sedekah Subuh

Sedekah subuh adalah satu kegiatan yang sangat menunjang keberlangsungan dari shalat fardhu berjamaah. Kegiatan sedekah subuh ini dilakukan setiap satu kali dalam sepekan. Sedekah subuh ini dilakukan setiap subuh jum'at. Sedekah subuh dilaksanakan setiap selesai melaksanakan shalat subuh berjamaah. Sedekah subuh yang dibagikan kepada para jamaah berupa nasi bungkus atau jajanan dan untuk laki-laki disediakan juga kopi gratis.

7. Pendekatan Dengan Jamaah

Takmir masjid harus memiliki kemampuan untuk bisa membangun komunikasi dan hubungan yang baik dengan jamaah. Berikut wawancara dengan bapak Syaifuddin :

“Selaku takmir cara pendekatan yang sering di lakukan adalah tetap menyapa masyarakat dengan ramah dengan menggunakan bahasa yang baik untuk mengajak jamaah melakukan sholat fardhu berjamaah. Dengan di hadirkannya penceramah untuk meningkatkan minat jamaah untuk sholat fardhu berjamaah di masjid.”

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dengan masyarakat menyapa kemudian mengajak masyarakat untuk sholat fardhu berjamaah. Salah satu upaya yang dilakukan takmir adalah menghadirkan penceramah ataupun imam dari luar untuk menunjang keberlangsungan konsistensi dari shalat fardhu berjamaah itu sendiri.

8. Melibatkan Masyarakat Dalam Setiap Kegiatan

Setiap takmir masjid pasti juga tidak sendiri dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan perlu juga ada campur tangan masyarakat untuk membantu mensukseskan kegiatan yang di jalankan. Berikut wawancara dengan bapak Syaifuddin:

“Ketika takmir melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang di lakukan maka di situlah masyarakat merasa juga di libati dan kegiatan yang di lakukan juga berdasarkan kesepakatan bersama. Takmir tidak boleh egois dalam segala hal yang berhubungan dengan masjid, sebagai takmir harus sadar

bahwa di pilih masyarakat untuk menjalankan amanah dan menjadi khodim untuk umat.”

Dari wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa takmir tidak bisa berdiri sendiri dalam melaksanakan kegiatan perlu adanya andil dari para masyarakat untuk melakukan kegiatan masjid. Dalam hal ini takmir tidak boleh egois dan harus sadar bahwa di pilih masyarakat untuk menjadi pemimpin umat.

3. Tahap Evaluasi Strategi

Strategi evaluasi adalah strategi yang bisa menghitung, mengevaluasi program, dan menyerahkan umpan balik (feed back) kinerja organisasi. Strategi ini memiliki dari dua kegiatan yakni pertama perhitungan dan menganalisis kemampuan, dan yang kedua pemberitahuan dan pertanggung jawaban. Pengukuran kinerja tingkatan yang paling berpengaruh untuk membuktikan dan mengevaluasi kinerja organisasi dalam menggapai tujuan. Maka karena itu bersama adanya evaluasi strategi, organisasi dicita-citakan bisa mengevaluasi untuk berubah lebih baik di masa depan. Dengan berangkat dari hasil evaluasi, halangan serta rintangan-rintangan yang dihadapi, atasan bisa membentuk strategi-strategi modern yang lebih baik untuk koreksi di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara dengan takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dengan menggunakan tahap evaluasi yaitu:

a. Rapat kerja internal

Tiap tiap bidang Rapat tersebut diadakan tiap pekan membahas tentang program kegiatan yang sudah atau akan dilakukan, dalam forum ini dapat menilai terhadap kegiatan kegiatan mingguan serta program bulanan yang berjalan ditiap tiap bidang, hasil dari evaluasi ini menjadi tolak ukur dan rekomendasi untuk melakukan kegiatan kegiatan keagamaan lainnya. Salah satu contoh lagi dari kegiatan keagamaan

terhadap jamaah pengajian dan diadakan program tahsin dan tahfidz di Majsid Islamic Centre Jawa Tengah, sebagai penanggung jawab dari kegiatan keagamaan terhadap jamaah ini adalah bidang dakwah, maka yang perlu di evaluasi dari kegiatan ini adalah tentang jumlah jamaah yang menghadiri kegiatan ini, pemberi materi serta kemampuan para jamaah dalam memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Tingkat perubahan yang dialami para jamaah setiap kegiatan ini diadakan. Dan hasil evaluasi ini akan menentukan kegiatan serupa perlunya ada perubahan dan pengembangan kegiatan ini untuk para jamaah Maasjid Islamic Centre Jawa Tengah Majid. Bila kegiatan ini berhasil maka kegiatan tersebut akan di dikembangkan dengan ruang lingkup yang lebih luas. Bila kegiatan tersebut kurang mendapatkan respon yang baik dari para remaja maka akan di lakukan perubahan terhadap faktor faktor yang menghambat suatu kegiatan tersebut.

b. Rapat koordinasi antar bidang

Rapat ini biasanya diadakan awal bulan dengan pembahasan yang dilakukan adalah program-program yang diadakan antara departemen yang satu dengan departemen lainnya. Keterlibatan departemen dalam suatu kegiatan Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dapat terjadi karena adanya koordinasi yang dilakukan tiap tiap bidang. Dengan demikian kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan akan berjalan secara beriringan tanpa adanya benturan benturan dari program program kegiatan yang lain.

c. Rapat laporan kerja

tiap bidang yaitu rapat yang mendengarkan laporan pertanggung jawaban kerja bidang bidang selama setahun. Rapat yang diadakan setahun sekali ini mengagendakan tentang evaluasi total terhadap kegiatan keagamaan untuk para jamaah. Rapat ini diselenggarakan tiap tahun dihadiri oleh Dewan Kehormatan, Dewan Syariah, serta seluruh pengurus DKM

Masjid Islamic Centre Jawa Tengah. Pada rapat ini pula dilakukan evaluasi total terhadap seluruh program program kerja DKM Masjid Islamic Centre Jawa Tengah termasuk pengembangan.

No	Strategi	Formulasi	Implementasi	Evaluasi	Ket
1.	Prinsip Takmir Memperbaiki Diri	Takmir harus selalu berfikir ingin merubah diri menjadi lebih baik lagi.	Masyarakat telah tertarik untuk melaksanakan shoat fardhu berjamaah di Masjid Islamic Centre Jawa tengah karena ada strategi tersebut.	Tidak ada yang di evaluasi karena strategi tersebut sudah di terapkan dengan baik.	✓
2.	Takmir Memiliki Prinsip Melayani	Takmir harus memberikan perhatian lebih kepada jamaah terutama pelayanan yang berkaitan langsung dengan sholat fardhu berjamaah.	Masyarakat telah betah untuk melaksanakan sholat fardhu berjamaah karena ada strategi tersebut.	Tidak ada yang di evaluasi karena strategi tersebut sudah di terapkan dengan baik.	✓
3.	Sholat Jumat	Sebelum dilaksanakan sholat jumat atau sholat zuhur maka masjid di bersihkan terlebih dahulu baik itu bagian lantai ataupun fasilitas lainnya. Biasanya	Masyarakat telah meningkat untuk melaksanakan sholat jumat ataupun sholat zuhur dengan jumlah awal 7-8 shaf karenanada strategi tersebut maka meningkat menjadi	Jika jamaah ada yang tidak mendapatkan makanan atau minuman maka takmir harus mengantisipasi hal tersebut. agar tidak	✓

		juga para jamaah masyarakat manyaran bershodakoh nasi dan minuman untuk jamaah yang telah melaksanakan sholat	kurang lebih 20 shaf dan bisa mencapai 500 jamaah.	kekurangan	
4.	Sholat Gerhana (Matahari dan bulan)	Program ini dibuat oleh takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah bertujuan agar membiasakan jamaah untuk sholat sunnah yang jarang terjadi.	Program ini dilaksanakan apabila terjadi gerhana matahari atau bulan dengan diimami oleh imam tetap Masjid Islamic Centre Jawa Tengah yaitu Abah Muhib.	Tidak ada yang dievaluasi, karena takmir selalu berusaha menjaga eksistensi masjid dengan mendobrak program-program yang telah dibuat dan takmir juga tanggap dan sigap keadaan sekitar.	✓
5.	Sholat Tasbih	Program ini dibuat oleh takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah bertujuan agar membiasakan melaksanakan	Program ini telah membuat semangat jamaah sholat isya bertambah. Sebelum adanya program ini jamaah isya hanya dua sampai tiga shaf	Tidak ada yang dievaluasi, karena takmir selalu berusaha menjaga eksistensi masjid dengan	✓

		sholat sunnah walaupun seminggu sekali.	namun ketika ada program sholat tasbih ini jamaah meningkat menjadi lima sampai enam shaf.	mendobrak program-program yang telah dibuat dan takmir juga tanggap dan sigap keadaan sekitar.	
6.	Pendekatan Dengan Jamaah	Selaku takmir sudah selayaknya bersikap ramah tamah terhadap jamaah dan perbanyak menyapa dengan sopan santun terlebih dahulu terhadap jamaah.	Takmir telah melakukan pendekatan dengan jamaah dengan cara yang baik sehingga jamaah masjid lebih banyak sholat magrib yang awalnya berjumlah tiga sampai empat shaf sekarang bertambah menjadi enam sampai tujuh shaf karena ada strategi ini.	Tidak ada yang di evaluasi dari strategi ini karena takmir sudah menerapkan strategi ini dengan penuh konsisten.	✓
7.	Melibatkan Masyarakat Dalam Setiap Kegiatan	Takmir perlu campur dengan jamaah dalam melaksanakan kegiatan.	Dengan adanya strategi ini maka jamaah lebih banyak pada jamaah sholat zuhur meningkat yang jumlah awalnya dua sampai tiga	Dalam strategi ini yang perlu di evaluasi yakni ketika ingin melibatkan masyarakat	✓

			shaf sekarang bertambah menjadi empat sampai lima shaf dikarenakan ada strategi ini.	dalam setiap kegiatan alangkah lebih baik dipersiapkan apa saja yang ingin di bantu oleh sehingga jamaah dapat mensukseskan kegiatan tersebut bersama sama.	
8.	Kajian Subuh Jumat	Program pengajian ini dibuat oleh takmir Masjid Islamic Centre bertujuan agar menarik jamaah sholat subuh di masjid.	Program ini telah berjalan dengan lancar sampai saat ini. Program ini diadakan seminggu sekali setiap ba'da sholat subuh.	Tidak ada yang dievaluasi karena takmir melaksanakan program ini sesuai rancangan dan rencana awal.	✓
9.	Pengajian Bulanan	Program ini dibuat oleh takmir Masjid Islamic Centre setiap sebulan sekali dan untuk penceramah biasanya mengundang dari luar kota.	Program ini telah terlaksana sampai saat ini. Program ini dibuat bertujuan agar menarik minat jamaah sholat ashur. Dengan adanya program ini jumlah awal jamaah sholat	Tidak ada yang dievaluasi karena takmir melaksanakan program ini sesuai rancangan dan rencana awal.	✓

			ashar sekitar dua sampai tiga shaf dan karena adanya program ini maka meningkat menjadi lima sampai enam shaf.		
10.	Sedekah Subuh	Program ini diadakan setiap ba'da sholat subuh dan bertujuan agar menarik minat jamaah untuk sholat subuh berjamaah Masjid Islamic Centre.	Program ini telah berjalan dengan baik sampai saat ini. Dengan adanya program ini maka jamaah sholat subuh menjadi meningkat yang awalnya hanya dua sampai tiga shaf sekarang meningkat menjadi lima sampai enam shaf	Dari program ini yang perlu di evaluasi adalah ketika jamaah ada yang tidak mendapatkan makanan dan minuman maka takmir harus mengantisipasi agar jamaah tidak ada yang kekurangan dengan mempersiapkan makanan dan minuman yang lebih banyak.	✓
11.	Peringatan Hari Raya Idul Adha	Program PHBI ini diadakan oleh takmir Masjid Islamic Centre	Program ini telah terlaksana dengan baik sampai saat ini. Dengan adanya	Tidak ada yang perlu dievaluasi karena takmir	✓

		setiap satu tahun sekali dan bertujuan agar jamaah tertarik hatinya untuk memakmurkan masjid.	program ini maka jamaah sholat subuh menjadi meningkat dengan jumlah awal hanya dua sampai tiga shaf sekarang menjadi enam sampai tujuh shaf.	melaksanakan program ini sesuai rencana dan rancangan awal.	
12.	Peringatan Nuzulul Qur'an	Program ini telah dibuat oleh takmir Masjid Islamic Centre bertujuan agar dapat menarik jamaah untuk memakmurkan masjid lebih lebih pada sholat magrib dan isya.	Program ini telah berjalan dengan baik sampai sekarang. Walaupun program ini diadakan satu tahun sekali namun jamaah semangat untuk memakmurkan masjid. Dengan adanya program ini jamaah sholat magrib dan isya yang jumlah awalnya hanya tiga sampai empat shaf sekarang meningkat menjadi lima sampai enam shaf.	Tidak ada yang perlu dievaluasi dalam program ini karena takmir melaksanakan program ini sesuai rencana dan rancangan awal.	✓
13.	Peringatan Isra dan Mi'raj	Program ini telah dibuat oleh takmir Masjid Islamic Centre setiap satu tahun sekali.	Program ini telah berjalan dengan baik sampai sekarang. Walaupun program ini diadakan satu	Tidak ada yang perlu dievaluasi dalam program ini karena	✓

		<p>Program ini dibuat bertujuan agar dapat menarik minat jamaah untuk sholat magrib dan isya berjamaah.</p>	<p>tahun sekali namun jamaah semangat untuk memakmurkan masjid. Dengan adanya program ini jamaah sholat magrib dan isya yang jumlah awalnya hanya tiga sampai empat shaf sekarang meningkat menjadi lima sampai enam shaf.</p>	<p>takmir melaksanakan program ini sesuai rencana dan rancangan awal.</p>	
14.	Kegiatan Baca Tulis Qur'an	<p>Program ini dibuat oleh takmir Masjid Islamic Centre setiap satu pekan sekali yakni hari selasa ba'da ashar. Program ini dibuat agar dapat menarik minat jamaah untuk sholat ashar berjamaah di masjid.</p>	<p>Program ini telah berjalan dengan baik sampai sekarang. Dengan adanya program ini maka jamaah sholat ashar yang awalnya hanya satu sampai dua shaf sekarang menjadi tiga sampai empat shaf.</p>	<p>Dalam program ini yang perlu dievaluasi yakni takmir harus mengantisipasi jika para guru yang mengajar berhalangan hadir.</p>	✓

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang di lakukan, penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa :

Kesimpulan dari hasil penelitian penulis mengenai Strategi Takmir Islamic Centre Jawa Tengah dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Fardhu adalah:

1. Tahap Formulasi Strategi

Pada tahap ini Masjid Islamic Centre Jawa Tengah telah memperhatikan dalam menyusun strategi, meliputi:

- a. Merencanakan visi, misi, tujuan dan sasaran yang tepat bagi seluruh umat, khususnya umat muslim.
- b. Mengenali lingkungan sekitar masjid, dan merencanakan program- program yang mendukung.

2. Tahap Implementasi

Tahap ini, Masjid Islamic Centre Jawa Tengah telah mengimplemtasikan rencana program-program yang telah direncanakan hingga saat ini, dan berjalan dengan lancar.

Dengan penerapan dari rencana program-program yang ada, Masjid Islamic Centre Jawa Tengah semakin bertambah untuk jamaah sholat fardhunya dan selalu eksis di berbagai kalangan. Banyak yang penasaran dengan Masjid Islamic Centre ini. Hal tersebut membuat banyak jamaah yang berdatangan untuk sholat fardhu, mereka berasal dari berbagai kalangan masyarakat semarang.

3. Tahap Evaluasi

Tahap ini, Masjid Islamic Centre Jawa Tengah melakukan pertemuan secara langsung setelah melaksanakan disetiap program-programnya. Pertemuan secara langsung ini membahas evaluasi yang

bertujuan agar kedepannya program tersebut minim dari kesalahan.

B. Saran

Dari analisa dan kesimpulan yang sudah dijelaskan, peneliti memiliki saran untuk meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah diantaranya:

1. Takmir Masjid

Bagi takmir masjid sepatutnya menghidupkan lagi program yang sudah ada agar jamaah lebih tertarik dan berminat dalam berpartisipasi di segala kegiatan dalam melakukan shalat fardhu berjamaah tersebut sehingga jamaah merasa nyaman dan masjid lebih ramai. Kemudian mulai mengajak remaja masjid untuk aktif pada kegiatan yang dilakukan masjid.

2. Bagi jamaah agar selalu terus berpartisipasi mengikuti program di masjid yang sudah diadakan oleh pengurus masjid. Keikutsertaan masyarakat dapat berupa masukan, pemikiran, kemampuan serta kami berharap masyarakat terus berperan aktif dalam membangkitkan minat jamaah sholat fardhu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *Manajemen Strategis*. 2020. Makassar: Nas Media Pustaka.
- Al-Atsari, Abdullah bin Abdil Hamid. 2006. "Intisari Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah." Edited by M. Yusuf Harun, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 272.
- Aminuddin. 2005. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Amzah.
- As'adi, Moh., and Ahmad Izza Muttaqin. 2019. "Pendampingan Kegiatan Keagamaan Di Masjid Al Falah Dusun Krajan Desa Siliragung Kecamatan Siliragung Banyuwangi." Banyuwangi : Abdi Kami.
- Aziz, Abdul. 2013 *Fiqh Ibadah (Thaharah, Sholat, Zakat, Puasa, Dan Haji)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azizah, Mailia N U R. 2019. *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*. Skripsi: IAIN PURWOKERTO.
- Basori, Imam. 1998. *Panduan Sholat Lengkap Dan Praktis*. Jakarta: Mitra Umat.
- Chaniago, Fauzi. 2019. "Upaya Takmir Masjid Al-Muhajirin Dalam Meningkatkan Semangat Berkurban Di Masyarakat." *Jurnal TEXTURA* 6: 74–90.
<https://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/36>.
- Dayati. 2016. *"Strategi Takmir Dalam Meningkatkan Minat Sholat Berjamaah, Skripsi: UIN MATARAM*.
- Departemen Agama. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Syamil Cipta Media.
- Ayyub, Mohammad. 1996. *Manajemen Masjid*. Jakarta: Gema Insani.
- Fadul, Febiana Meijon. 2019 "Peranan Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Baiturrohim Perumahan Korpi Bandar Lampung." Skripsi, Manajemen Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fachrurrozy, moh. 2000. *Panduan Shalat Lengkap*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ghanim, Bin Shahih. 2014. *Fiqh Shalat Berjamaah (Berdasarkan Al-Quran Dan As-Sunnah)*. Jakarta: Pustaka As-Sunnah.
- Hasibuan, Abdurrazaq. 2022. *Pengantar Manajemen Kinerja*. Edited by Matias Julyus Fika Sirait. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Kosasih. 2021. *Manajemen Strategik*. Edited by Ahmad Abdullah Rosyid. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

- Kristanto, Vigih Hery. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Edited by Chairael Anwar. Sidoarjo: Zifatama.
- Moleong, Lexy. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarrok, Syahrul Ujang. 2018. *Penerapan Swot Balanced Pada Perencanaan Strategi Bisnis*. Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya.
- Muhadjir, Noeng. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Fenomenologi, Dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks Dan Penelitian Agama*, Perpustakaan Universitas Kristen Duta Wacana: Yogyakarta.
- Nurchahya, Wahyu Muhammad. 2018. "Dampak Kualitas Pelayanan Masjid Jogokariyan Terhadap Perilaku Berwirausaha Jamaah," *Skripsi*: Universitas Islam Indonesia 2018.
- Nuridin, Ismail. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edited by Lutfiah. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Rahim, Rani. 2021. *Pendekatan Pembelajaran Guru*. Edited by Alex Rikki & Janner Simarnata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Riskitasari, Septyana. 2017. "Alat Pengingat Waktu Sholat Di Masjid Berbasis Raspberry PI." Malang : Snatif.
- Rizani, Debby Mohammad. 2019. *Pengelolaan Sanitasi Permukiman Wilayah Perkotaan Dengan Pendekatan Teknokratik Dan Partisipatif (Teknoparti)*. Edited by Lutfiyah. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2019. Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Salusu, J. 1996. *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik Dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1996.
- Suaedi, Falih. 2020. *Dinamika Manajemen Strategis Sektor Publik Di Era Perubahan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiarto, Eko. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi Dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Suyanto. 2007. *Marketing Strategi Top Brand Indonesia*. Edited by Dhewiberta Hardjono. Yogyakarta: CV Andi Offset (Penerbit Andi).
- Suyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syamsidin, Syekh. 1996. *Terjemah Fathul Mu'in*. Surabaya: Al-Hidayah.

- Umar, Husein. 2001. *Strategic Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Watrianthos, Ronal. 2021. *Kewirausahaan Dan Strategi Bisnis*. Edited by Janner Simarmata. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Yuan, Badriano. 2021. *Manajemen Strategi (Membangun Keunggulan Kompetitif)*. Edited by Hartini. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zamzam, Firdaus Fakhry. *Aplikasi Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Wawancara Bersama Bapak Syaifuddin Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah pada hari Minggu 21 Mei 2023 Pukul 09.00 WIB
- Wawancara Bersama Bapak Firmansyah Jamaah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah pada hari Minggu 21 Mei 2023 Pukul 06.00 WIB
- Wawancara Bersama Bapak Ardi Jamaah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah pada hari Minggu 21 Mei 2023 Pukul 06.00 WIB
- Wawancara Bersama Bapak Roy Jamaah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah pada hari Minggu 21 Mei 2023 06.00 WIB

LAMPIRAN



Gambar 1.3 Wawancara bersama Bapak Syaifuddin Takmir Masjid

Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 1.4 Wawancara Bersama Bapak Firman Jamaah di Masjid

Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 1.5 Wawancara Bersama Bapak Ardi di Masjid

Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 1.6 Wawancara bersama Bapak Roy di Masjid

Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 1.7 Sholat Zuhur Berjamaah di Masjid

Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 1.8 Sholat Tarawih Berjamaah di Masjid

Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 1.9 Peringatan Nuzulul Qur'an

Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 1.10 Kajian Menjelang Berbuka Puasa

Sumber : Koleksi Pribadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimil (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 2245/Un.10.4/K/KM.05.01/05/2023

11 Mei 2023

Lamp. : -

Hal : *Pemohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Ketua Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Moch. Faiz Al Munajjah
NIM : 1901036095
Jurusan : Manajemen Dakwah
Lokasi Penelitian : Masjid Islamic Centre Jawa Tengah
Judul Skripsi : Strategi Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Fardhu.

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

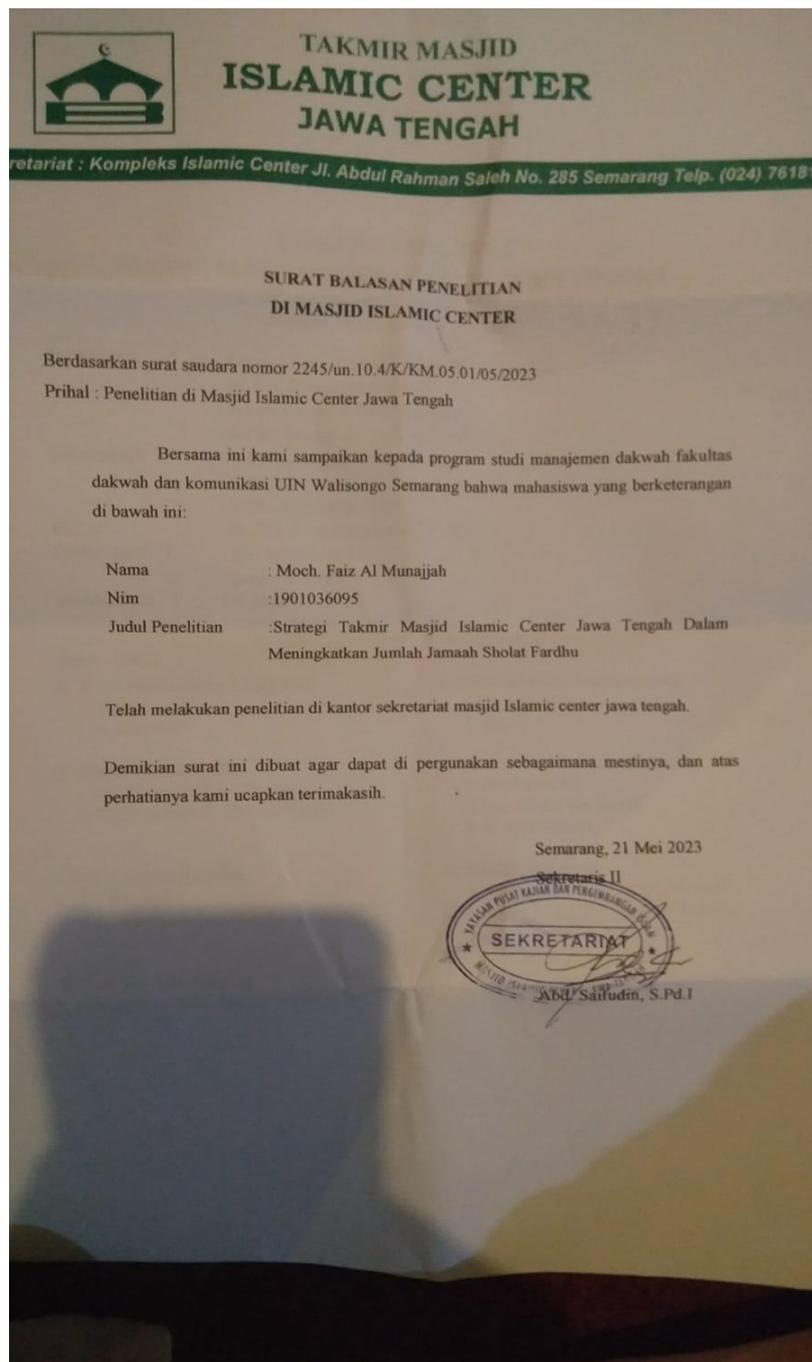
An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

M. N. TOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Gambar 1.11 Surat Ijin Riset

Sumber : Koleksi Pribadi



Gambar 1.12 Surat Balasan Riset

Sumber : Koleksi Pribadi

DRAF WAWANCARA

Draf Wawancara dengan Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah

1. Siapa Nama Bapak ?
2. Sejak Kapan Bapak menjadi Takmir Masjid Islamic Islamic Centre Jawa Tengah ?
3. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Islamic Centre Jawa Tengah?
4. Bagaimana garis besar strategi yang di lakukan bapak dan juga pengurus lainnya agar Masjid Islamic Centre Islamic Jawa Tengah ini dapat mempertahankan jumlah jamaah sholat fardhu bahkan hingga meningkatkan jumlah jamaah sholat fardhu sampai saat ini ?
5. Mengapa Jamaah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah bisa banyak ?
6. Sarana prasarana apa yang di miliki Masjid Islamic Centre Jawa Tengah ?
7. Bagaimana peran sarana dan prasarana tersebut dalam menunjang program-program yang di laksanakan oleh Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah ?
8. Dari program yang sudah di tetapkan, apakah semuanya terlaksana dengan baik atau ada mengalami kegagalan ?
9. Mengapa program tersebut bisa berhasil atau gagal ?strateginya bagaimana ?
10. Bagaimana bapak melibatkan masyarakat dalam penyuksesan pelaksana program-program yang ada di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah ini ?
11. Apakah masyarakat menaruh kepercayaan terhadap Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah ?apa buktinya ?
12. Adakah factor pembantu atau pendorong yang turun menyukseskan upaya peningkatan jamaah sholat fardhu ?

Draft Wawancara Jamaah Masjid Islamic Centre Jawa Tengah

1. Siapa Nama Bapak/Ibu ?
2. Sejak kapan bapak/ibu mulai mengikuti kegiatan yang berada di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah?
3. Apakah Bapak/Ibu sering mengikuti kegiatan yang berada di Masjid Islamic Centre Jawa Tengah ?
4. Apa manfaat yang Bapak/Ibu dapatkan ketika mengikuti program-program kegiatan tersebut ?
5. Apakah sarana dan prasarana di Masjid Islamic Jawa Tengah sudah cukup memadai dalam menunjang pelayanan kepada Jamaah Sholat fardhu ?
6. Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai kinerja Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah dalam melayani jamaah sholat fardhu ?
7. Bentuk pelayanan apa saja yang di lakukan oleh Masjid Islamic Centre Jawa Tengah kepada Jamaah Sholat Fardhu ?
8. Bagaimana saran Bapak/Ibu mengenai program-program Masjid Islamic Centre Jawa Tengah ?

RIWAYAT HIDUP



Moch. Faiz Al Munajjah, lahir di kota Sampit pada tanggal 22 Februari 2001, anak kedua dari 3 bersaudara, buah kasih pasangan dari Ayahanda “**Paozi**” dan Ibunda “**Harsiyah**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar (SD) Pada SDN 4 Mentawa Baru Hulu tahun 2007 dan selesai pada tahun 2013. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sampit dan selesai pada tahun 2016. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kotim. Penulis mengambil jurusan keagamaan dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun 2019 penulis terdaftar pada salah satu perguruan tinggi negeri jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “Strategi Takmir Masjid Islamic Centre Jawa Tengah Dalam Meningkatkan Jumlah Jamaah Sholat Fardhu”

